

**PENGARUH POLA ASUH AYAH/IBU TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DUSUN LEPPANGANG SELATAN
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**PENGARUH POLA ASUH AYAH/IBU TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DUSUN LEPPANGANG SELATAN
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



Oleh :

KARTIKA

NIM: 15.3200.027

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**PENGARUH POLA ASUH AYAH/IBU TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DUSUN LEPPANGANG SELATAN
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh
Gelar Sarjana Sosial**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Ayah/Ibu Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Leppang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Kartika

NIM : 15.3200.027

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B-295/In.39/FUAD/012/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I

NIP : 198109072009012005

()

()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**PENGARUH POLA ASUH AYAH/IBU TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DI DUSUN LEPPANGANG SELATAN
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh:

KARTIKA
NIM.15.3200.027

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 10 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 196412311992031045
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I
NIP : 198109072009012005



Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Ahmad SultraRustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002



Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP: 195906241998031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pengaruh Pola Asuh Ayah/Ibu Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama : Kartika

Nim : 15.3200.027

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B-295 /In.39/FUAD/012/2019

Tanggal Kelulusan : 10 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

| | | |
|---------------------------|--------------|---------|
| Dr. A. Nurkidam, M.Hum | (Ketua) | (.....) |
| Nurhikmah, M.Sos.I | (Sekretaris) | (.....) |
| Dr. Muhammad Saleh, M.Ag | (Anggota) | (.....) |
| Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP.19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah atas segala kebesarannya, rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti mendapat inspirasi tanpa batas dalam menyusun karya ilmiah yang Insya Allah semoga memberikan manfaat bagi pembacanya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh Umat Islam yang hidup dengan kebaikan dan sunnahnya. Tidak dipungkiri bahwa kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini, namun Alhamdulillah peneliti bersyukur dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh pola asuh ayah/ibu terhadap pembentukan kepribadian anak di dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”. Skripsi ini di persembahkan untuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda penulis yaitu Muh Ilyas dan Ibunda Hj Indah atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkat do’a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs.A. Nurkidam, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Nurhikmah, M.Sos.I selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Selaku ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abdul Halim K. Lc. MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Muhammad Haramain, M. Sos. I. Selaku penanggung jawab Program Studi Bimbingan Konseling Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari perkuliahan.
4. Dosen Penasehat Akademik Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I yang telah memberikan motivasi dan nasehat serta arahan da;am berbagai hal.
5. Dosen pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka untuk melayani setiap keperluan dalam pemenuhan dalam penelitian ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Saudara-saudaraku tercinta Karlina, S.E, kasman, kadri, dan kartini atas doa dan Motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat peneliti yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Muski Hastuti, Piona Sulpiani, Rizma Purmadani Ahmad, Surianti, Andi Hidayatullah,

Aswandy, Rizaldi, Muh. Faisal dan Iksan Bahar yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.

10. Teman seperjuangan KPM Desa Ajubissu yaitu Baharuddin, Alif, Ayu ariska, Arliana, Munirah, Kartika, dan Gusriana atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Senior-senior alumni BKI tanpa terkecuali atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2015 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama peneliti menjalani studi di IAIN Parepare.

Tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 November 2019

Penulis



KARTIKA
15.3200.027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KARTIKA
NIM : 15.3200.027
Tempat/Tgl. Lahir : BATU SITANDUK 4 Oktober 1997
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh pola asuh ayah/ibu terhadap pembentuka
kepribadian anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan
Patampanua Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 November 2019

Penulis



KARTIKA
15.3200.027

ABSTRAK

KARTIKA. *Pengaruh Pola Asuh Ayah/Ibu Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh Bapak A. Nurkidam selaku pembimbing I dan Ibu Nurhikmah, selaku pembimbing II).

Skripsi ini mengkaji tentang Bentuk pola asuh ayah/ibu di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dan Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pola asuh ayah/ibu di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Untuk mengetahui pengaruh pola asuh ayah/ibu terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kesual. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat (Demokratis) untuk anaknya akan memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadian anak nantinya. Anak yang tidak diberikan pola asuh yang baik atau sesuai akan memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungannya. Oleh karena itu semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka pembentukan kepribadian anak juga semakin baik. Hasil uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai probabilitas 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan model regresi linear sederhana didapat yaitu $Y=28,530+0,351X$ dan berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t disimpulkan bahwa pola asuh ayah/ibbu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan perolehan $t_{hitung} = 3,325 > t_{tabel} = 1,668$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat pengaruh pola asuh ayah/ibu terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Kata kunci: *Pola Asuh Ayah/ibu, Pembentukan Kepribadian Anak.*

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Deskripsi Teori..... | 6 |
| 2.1.1 Teori Pola Asuh..... | 6 |
| 2.1.2 Macam-Macam Pola Asuh..... | 8 |
| 2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua..... | 10 |
| 2.1.4 Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak..... | 12 |

| | | |
|----------------|---|----|
| 2.1.5 | Karakteristik Anak Usia Dini | 16 |
| 2.1.6 | Teori Kepribadian..... | 16 |
| 2.1.7 | Bentuk-bentuk Kepribadian anak | 17 |
| 2.1.8 | Faktor yang mempengaruhi Kepribadian Anak | 18 |
| 2.1.9 | Metode pembentukan Kepribadian Anak..... | 21 |
| 2.2 | Tinjauan Hasil Penelitian Relevan | 23 |
| 2.3 | Kerangka Pikir..... | 25 |
| 2.4 | Hipotesis Penelitian..... | 27 |
| 2.5 | Definisi Operasional Variabel | 27 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| 3.1 | Jenis dan Desain Penelitian..... | 29 |
| 3.2 | Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 30 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel..... | 31 |
| 3.4 | Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 32 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 39 |
| 4.2 | Pengumpulan Data | 41 |
| 4.3 | Deskripsi Hasil Penelitian | 42 |
| 4.4 | Analisis Data | 63 |
| 4.4.1 | Uji Hipotesis | 63 |
| 4.5 | Pembahasan Hasil Penelitian..... | 67 |
| BAB V | PENUTUP | |
| 5.1 | Simpulan..... | 76 |

| | |
|----------------------|----|
| 5.2 Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| BIOGRAFI PENULIS | |



DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|--------------|-------------------------------------|---------|
| 3.5.1 | Uji Validitas Data | 35 |
| 3.5.2 | Uji reliabel | 37 |
| 4.1 | Jumlah kuesionner | 41 |
| 4.2 | Responden berdasarkan jenis kelamin | 42 |
| 4.3 | Responden berdasarkan umur | 43 |
| 4.4 | Responden berdasarkan jumlah anak | 43 |
| 4.5 | Pernyataan 1 Variabel X | 45 |
| 4.6 | Pernyataan 2 Variabel X | 45 |
| 4.7 | Pernyataan 3 Variabel X | 46 |
| 4.8 | Pernyataan 4 Variabel X | 46 |
| 4.9 | Pernyataan 5 Variabel X | 47 |
| 4.10 | Pernyataan 6 Variabel X | 47 |
| 4.11 | Pernyataan 7 Variabel X | 48 |
| 4.12 | Pernyataan 8 Variabel X | 48 |
| 4.13 | Pernyataan 9 Variabel X | 49 |
| 4.14 | Pernyataan 10 Variabel X | 49 |
| 4.15 | Pernyataan 11 Variabel X | 50 |
| 4.16 | Pernyataan 12 Variabel X | 50 |
| 4.17 | Pernyataan 13 Variabel X | 51 |
| 4.18 | Pernyataan 14 Variabel X | 51 |
| 4.19 | Pernyataan 15 Variabel X | 52 |
| 4.20 | Distribusi frekuensi variabel (X) | 53 |
| 4.21 | Pernyataan 1 Variabel Y | 54 |
| 4.22 | Pernyataan 2 Variabel Y | 55 |
| 4.23 | Pernyataan 3 Variabel Y | 55 |
| 4.24 | Pernyataan 4 Variabel Y | 56 |
| 4.25 | Pernyataan 5 Variabel Y | 56 |
| 4.26 | Pernyataan 6 Variabel Y | 57 |
| 4.27 | Pernyataan 7 Variabel Y | 57 |
| 4.28 | Pernyataan 8 Variabel Y | 58 |
| 4.29 | Pernyataan 9 Variabel Y | 58 |
| 4.30 | Pernyataan 10 Variabel Y | 59 |

| | | |
|-------|-----------------------------------|----|
| 4.31 | Pernyataan 11 Variabel Y | 59 |
| 4.32 | Pernyataan 12 Variabel Y | 60 |
| 4.33 | Pernyataan 13 Variabel Y | 60 |
| 4.34 | Pernyataan 14 Variabel Y | 61 |
| 4.35 | Pernyataan 15 Variabel Y | 61 |
| 4.36 | Distribusi frekuensi variabel (X) | 62 |
| 4.4.1 | Uji Regresi Linier Sederhana | 63 |
| 4.4.2 | Pengujian Hipotesis | 65 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|----------------------|---------|
| 2.3 | Bagan Karangka Pikir | 26 |
| 3.1.2 | Desain Penelitian | 30 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran |
|-----------------|---|
| 1 | Kuesioner Penelitian |
| 2 | Surat Izin Melakukan Penelitian |
| 3 | Surat Izin Penelitian |
| 4 | Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti |
| 5 | Tabulasi Angket Penelitian |
| 6 | Dokumentasi |
| 7 | Hasih Uji Validitas dan Uji Realiabilitas |
| 8 | Hasil uji Hipotesis |
| 9 | Biografi Penulis |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan yang pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak adalah keluarga. Hal ini dikarenakan, anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan menjadi dasar perkembangan dalam kehidupan sang anak di kemudian hari. Keluarga menjadikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak, anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak, akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya, perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir bahkan kecerdasan mereka.

Pembentukan berasal dari kata dasar bentuk yang berarti rupa atau wujud yang ditampilkan (tampak). Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Dalam hal ini pembentukan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).¹

Ludwig Klages dalam Sumadi Surya Brata mengatakan bahwa “kepribadian

¹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994, cet ke-3), h125

adalah keseluruhan dari perilaku seseorang dengan sistem. Kecenderungan yang berinteraksi atau berhubungan dengan serangkaian situasi. Jadi bahwa kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sifat, sikap, polapikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya”.²

Kepribadian adalah ciri-ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.³ Hal ini dapat dikatakan bahwa yang dimaksud kepribadian adalah ciri khas khusus yang dimiliki oleh seseorang yang muncul dalam dirinya meliputi sifat, sikap, pola pikir, dan emosi yang mendalam memengaruhi pola perilaku tersebut.

Usia prasekolah adalah usia yang rentan bagi anak, pada usia ini, anak mempunyai sifat imitasi atau meniru terhadap apapun yang telah dilihatnya. Orang-orang yang paling dekat dengan anak adalah orang tua, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang mempunyai pengaruh besar. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga merupakan tempat anak membentuk karakter atau kepribadainnya.

Kenyataan yang terjadi di masyarakat, bahwa tanpa disadari semua perilaku serta kepribadian orang tua baik ataupun tidak ditiru anak, anak tidak mengetahui apakah yang telah dilakukannya baik atau tidak, karena anak usia prasekolah belajar

²Sumadi Sury Brata, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: CV.Rajawali,1983), h.145

³Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.11

dari apa yang dilihat. Pembelajaran tentang sikap, perilaku dan bahasa yang baik sehingga akan membentuk kepribadian anak yang baik pula, perlu diterapkan sejak dini. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama, guru serta teman sebayanya yang merupakan lingkungan kedua bagi anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock yang mengungkapkan bahwa yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru dan teman sebaya dari merekalah anak mengenal sesuatu yang baik dan tidak baik.⁴ Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak, kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Pengamatan awal, menunjukkan bahwa para orang tua mengeluh terhadap anaknya sendiri karena menurutnya perilaku anaknya sudah tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di daerah sekitarnya, hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga menimbulkan perilaku tertutup oleh anak ketika sedang menghadapi masalah. Salah satu masalah yang ditimbulkan dari hal tersebut yaitu beberapa anak yang berumur 6-8 tahun sudah di fasilitasi dengan gadget sehingga anak lebih fokus ke gadgetnya saja dan tidak mempedulikan orang di sekitarnya. Ketika si anak melakukan kesalahan seperti memukul atau menendang anak lain dia tidak mau meminta maaf karena dia menganggap hal tersebut sudah biasa padahal tindakan tersebut sudah termasuk fatal untuk anak usia 6-8 tahun.

⁴Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h.231

Dengan demikian, perhatian dan peranan orang tua sangat penting, terutama dalam berkomunikasi dengan anak. Orang tua kiranya mampu menjadi orang tua sekaligus sahabat yang berperan sebagai orang yang peduli dan selalu ada ketika ia dalam keadaan apapun. Untuk itu orang tua sangat besar kemungkinan dalam menentukan nasib anak-anaknya dikemudian hari.

Oleh karena itu, pola asuh yang paling tepat dapat menyesuaikan dengan situasi kondisi anak. Seperti selalu memberikan perhatian terhadap anak, selalu meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak, terbuka dengan anak, mengarahkan anak agar dapat bertingkah laku secara rasional, dengan memberikan pola asuh demikian maka kepribadian anak akan berkembang dengan baik. Namun ketika perhatian terhadap anak kurang baik, orang tua sibuk dengan pekerjaan, jarang bercengkrama, anak akan cemas, gelisah dan sulit dalam proses pembentukan pribadi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul proposal Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana pola asuh orang tua di Dusun Leppangang Selatan Kec. Patampanua Kab. Pinrang ?
- 1.2.2 Bagaimana Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Dusun

Leppangeng Selatan Kec. Patampanua Kab. Pinrang ?

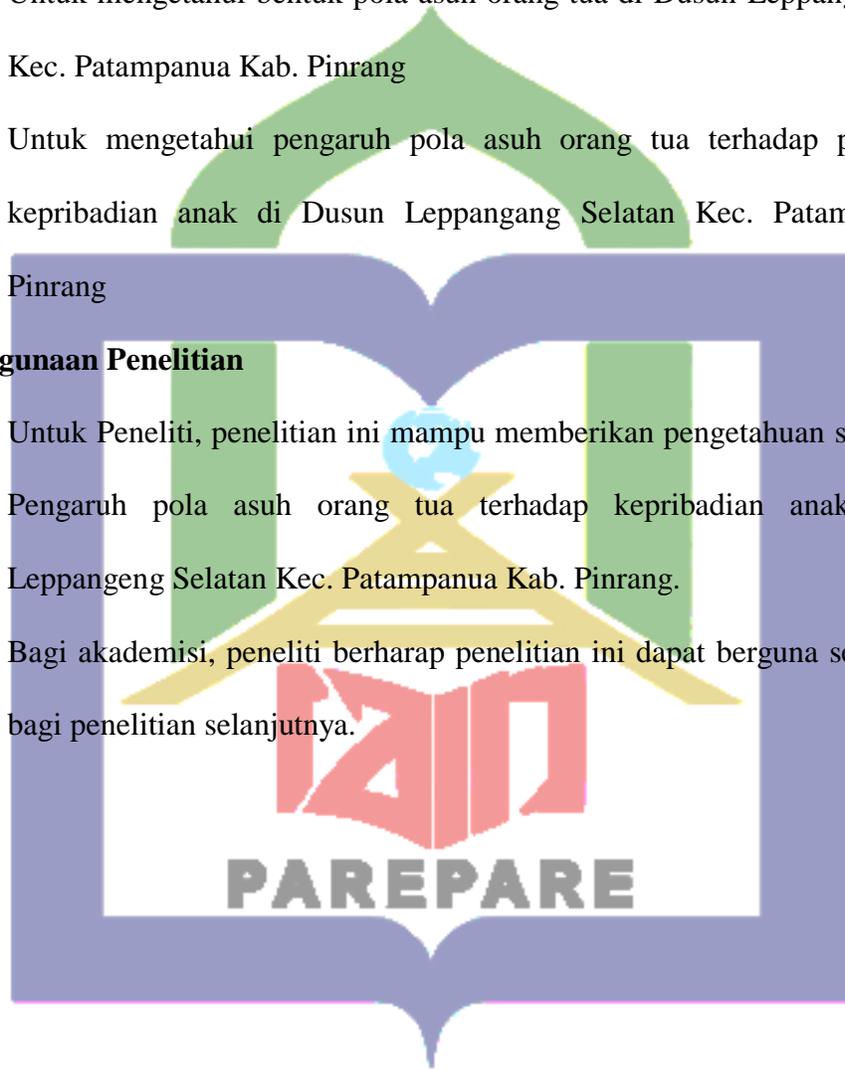
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua di Dusun Leppangeng Selatan Kec. Patampanua Kab. Pinrang
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Leppangeng Selatan Kec. Patampanua Kab. Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Untuk Peneliti, penelitian ini mampu memberikan pengetahuan seberapa jauh Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Dusun Leppangeng Selatan Kec. Patampanua Kab. Pinrang.
- 1.4.2 Bagi akademisi, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Pola Asuh

Pola berarti susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti, membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.⁵ Berdasarkan pengertian ini maka pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.⁶

Pengasuhan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan setiap individu. Davenport dalam Winanti, Aries, Noryta mengatakan “salah satu aspek dari orang tua yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak adalah “*child rearing*”, dalam penelitian ini diartikan sebagai pola pengasuhan”.⁷

Pola asuh menurut Mussen adalah cara yang digunakan orang tua dalam

⁵Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.109

⁶Fitri Yuniartiningtyas, *Hubungan antara Pola Asuh dan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Bullying di Sekolah Pada Siswi SMP*, Skripsi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), h 4.

⁷Winanti, Aries, Noryta, *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative*, Jurnal Psikologi, (Jakarta: Universitas Indonesia Esa Unggul, 2006), h 127.

mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan, cara orang tua mendidik anaknya inilah yang akan mempengaruhi terhadap kepribadian seorang anak.⁸ Sedangkan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atas rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut “ibu dan bapak”. Orang tua adalah orang-orang yang bersedia berkorban demi anaknya, tanpa memperdulikan apa balasan yang akan diterimanya.⁹

Jadi, pola asuh orang tua adalah interaksi antara anak dan orang tua, bukan hanya kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), tetapi juga mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak selaras dengan lingkungan.

Secara rinci, baik mengenai pola pengasuhan anak pra kelahiran anak, maupun pasca kelahirannya. Allah Swt, memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Kahfi/18:46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahnya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.¹⁰

⁸Erna Lestari, Rizqie Auliana, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri Sewon Bantul*, Jurnal Hubungan Pola Asuh, (Yogyakarta: universitas Negeri Yogyakarta, 2009), h 2.

⁹Isnani Qubailatul Fitriah, *Kepribadian Anak Dari Pola Asuh Ibu yang Authoritarian*, Skripsi (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2012), h 26.

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Perbaris*, (Semarang : CV. Asy Syifa'. 2001) h 796

2.1.2 Macam-macam Pola Asuh

Semua orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada putra-putrinya. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari pengasuhan anak sejak bayi dan balita, hingga memilih sekolah untuk anak. Dalam menentukan pola asuh, memerlukan perhatian ekstra karena pola asuh berperan dalam pembentukan kepribadian.¹¹

Menurut Chabib Thoha cara mendidik anak ada tiga macam, yaitu :

2.1.2.1 Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri, anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya. Di samping itu, orang tua memberi pertimbangan dan pendapat kepada anak, sehingga anak mempunyai sikap terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain, karena anak sudah terbiasa menghargai hak dari anggota keluarga di rumah.¹² Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka.

¹¹Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h.19

¹²Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h.111.

Orang tua seperti ini bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada pemikiran, orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, mereka tidak berharap lebih pada kemampuan yang dimiliki anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih, memutuskan suatu tindakan. Apabila hendak menasehati, orang tua demokratis selalu melakukannya dengan pendekatan yang hangat.

2.1.2.2 Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter, yaitu "Pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan".¹³ Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua). Kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya.

2.1.2.3 Pola Asuh Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai

¹³Elizabeth B. Hurloch, *Child Development, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, Perkembangan Anak*, Jilid II, h. 93

dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.¹⁴ Dalam hal ini Elizabeth B Hurlock berpendapat disiplin permisif tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.¹⁵ Pola asuh permisif dimana orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, orang tua sama sekali tidak terlibat dalam suatu aturan. Pengasuhan dengan pola asuh permisif ini akan memberikan dampak buruk bagi anak, anak akan memiliki sikap egosentris dan anak akan sulit mematuhi peraturan, bahkan anak akan menjadi anak yang terumbar, anak akan merasa bahwa dia tidak di anggap atau lebih parah lagi tidak diharapkan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut :

2.1.3.1 Faktor pendidikan

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia (*Human Resource*), dan sumber daya manusia itu terbukti menjadi faktordeterminan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa.¹⁶

Adapun tingkatan pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan

¹⁴Hadi Subroto M.S., *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, (Jakarta: Gunung, 1997), h. 59.

¹⁵Elizabeth B. Hurloch, *Child Developmen, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, Perkembangan Anak*, Jilid II, h. 93.

¹⁶Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h 1.

tindakannya. Orang yang berpendidikan rendah setiap tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain atau ikut-ikutan. Adapun orang yang berpendidikan tinggi setiap langkahnya akan mantap, tenang, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, karena berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak dalam setiap langkah. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya pendidikan anak usia dini akan terlintas dalam sikap yang lebih tenang, mantap dan sabar.

2.1.3.2 Faktor keagamaan

Dalam rangka mencapai keselamatan anak usia dini, agama memegang peranan sangat penting sehingga secara tidak langsung orang tua diharapkan memiliki pengetahuan tentang agama yang mendalam. Orang tua yang kuat agamanya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga akan lebih mudah mengajarkan agama kepada anaknya, jadi orang tua juga akan dapat lebih memperhatikan perkembangan anaknya dengan baik sehingga menghasilkan generasi unggul. Adapun dalam QS. An-Nisa/4:9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

Katakanlah “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”¹⁷

¹⁷Departemen Agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Perbaris*, (Semarang : CV. Asy Syifa'. 2001) h

2.1.3.3 Faktor lingkungan

Manusia tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial atau masyarakat, maka tindakan sosial atau hubungan sosial adalah tindakan yang penuh arti dari individu.¹⁸ Lingkungan masyarakat atau lingkungan pendidikan dalam masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang ketiga yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik dan faktor yang mempengaruhi orang tua. Keserasian antara ketiga lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) akan dapat memberi dampak positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa atau kepribadian mereka.

2.1.4 Peran keluarga dalam pengasuhan anak

Lingkungan keluarga adalah tempat seorang anak tumbuh dan berkembang lingkungan ini sangat mempengaruhi terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam bahwa si anaklah yang sebenarnya tidak beres ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya.¹⁹ Jadi sangatlah penting bagi orang tua mengetahui pentingnya pembentukan kepribadian dengan cara pengasuhan dan penciptaan lingkungan yang baik untuk anak sehingga niscaya akan lebih mudah mendidik akhlak anak sampai akhirnya terpatri dalam hatinya, nilai-nilai kebaikan pun juga akan tercipta dari

¹⁸Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: Teori Wacana, 1992), h 53.

¹⁹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), h 19-2.

lingkungan keluarganya atau di rumahnya.²⁰

Levine menegaskan bahwa kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan berpengaruh terhadap kepribadian si anak tersebut.²¹

Di bawah ini adalah sembilan tipe peran orang tua dalam membesarkan anaknya yang juga berpengaruh pada kepribadian si anak, yaitu sebagai berikut :

1. Penasehat moral, terlalu menekankan pada perincian, analisis, dan moral.
2. Penolong, terlalu mengutamakan kebutuhan anak dengan mengabaikan akibat dari tindakan si anak.
3. Pengatur, selalu ingin bekerja sama dengan si anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan.
4. Pemimpin, selalu berupaya untuk berhubungan secara emosional dengan anak-anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi kreatif bersama-sama.
5. Pengamat, selalu mencari sudut pandang yang menyeluruh, berupaya mengutamakan objektivitas dan perspektif.
6. Pencemas, selalu melakukan tanya jawab mental dan terus bertanya-tanya, ragu-ragu dan memiliki gambaran terburuk sampai mereka yakin bahwa anak mereka benar-benar memahami isituasi.
7. Penghibur, selalu menerapkan gaya yang lebih santai.
8. Pelindung, cenderung untuk mengambil alih tanggung jawab dan bersikap melindungi, berteriak pada si anak tetapi kemudian melindunginya dari ancaman yang datang.
9. Pendamai, dipengaruhi kepribadian mereka yang selalu menghindar dari konflik.²²

Selain itu, pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga,

²⁰Ruqoyah, Ridwan, *Cara Bahagia Mendidik Anak Menuju Sukses Dunia Akhirat*, (Jakarta: Haqiena Media 2014), h 62-63

²¹Ruqoyah, Ridwan, *Cara Bahagia Mendidik Anak Menuju Sukses Dunia Akhirat*, (Jakarta: Haqiena Media 2014), h 20

²²Ruqoyah, Ridwan, *Cara Bahagia Mendidik Anak Menuju Sukses Dunia Akhirat*, (Jakarta: Haqiena Media 2014), h 20-21

masyarakat, dan pemerintah.²³ Namun, lingkungan keluarga yang merupakan tempat utama dan pertama bagi pembentukan kepribadian anak. Karena itu lingkungan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari segenap anggota keluarga terutama kedua orang tuanya yang secara langsung bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.²⁴

Interaksi dan komunikasi dengan lingkungan keluarga inilah pada hakikatnya yang ikut menentukan arah dan perkembangan anak, yaitu peluang keselarasan belajar pada setiap masa peka. Yaitu peluang belajar pada setiap masa peka umpannya pada bayi umur 0-2 tahun kepekaan utama terletak dalam latihan alat indra, motorik, dan perluasan perkembangan bahasanya. Setiap pengalaman langsung dihayati sebagai pengalaman yang amat mendalam dan sangat berpengaruh terhadap kesan dan sikap kehidupan anak kelak (terutama umur 3-5 tahun) yaitu suatu penyesuaian diri yang bersikap aktif dan selektif.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian di AS terhadap 15.000 remaja menunjukkan bahwa jika peranan keluarga dalam pendidikan anak berkurang/terabaikan atau tidak dilakukan, maka yang signifikan adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan jumlah anak putri usia belasan tahun hamil tanpa menikah.
- b. Peningkatan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak.

²³Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press., 2009), h 19.

²⁴Juwariah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h 77-78.

²⁵Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), h 63-65

c. Patologi psikososial.²⁶

Absennya peran sang ayah atas tiga kejadian tersebut, dampaknya juga jauh lebih signifikan. Oleh karena itu, *US Departemen of Justice* pada tahun 1988 menyatakan bahwa tidak adanya peranan keluarga dalam pendidikan anak menjadi pembantu yang paling signifikan bagi tindak kriminal dan kekerasan anak.²⁷

Penerapan pola asuh islami sejak dini, yakni:

- a. Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan. Ada tuntunan bagi orangtua laki-laki maupun perempuan untuk memilih pasangannya yang terbaik sesuai tuntunan agama dengan maksud bahwa orangtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak yang baik pula.
- b. Pengasuhan dan perawatan anak sejak dalam kandungan, setelah lahir dan sampai masa dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah Swt.
- c. Memberikan pendidikan terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orang tua yang shaleh adalah model terbaik untuk memberi pendidikan agama kepada anak-anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, sementara anak masih kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku baik. Dengan mencontohkan keteladanan Rasulullah Saw, sebagai keteladanan yang terbaik, orang tua hendaknya memberikan keteladanan yang terbaik bagi anak. Salah satu contoh keteladanan Rasulullah Saw adalah dengan menanamkan nilai akhlakul karimah.
- d. Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena keturunan tetapi sebagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk bertuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun iman, rukun islam, ihsan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dengan demikian, orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya, karena akhlak merupakan alat yang dapat membahagiakan seseorang di dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah islamiyah

²⁶Maimunah Hasan, *Paud(Pendidikan Anak Usia Dini)*, h.19.

²⁷ Maimunah Hasan, *Paud(Pendidikan Anak Usia Dini)*, h.21.

²⁸Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Malang Press, 2009), h 21.

dimana akidah ini merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.

2.1.5 Karakteristik anak usia dini

Menurut Kartini Kartono, anak usia dini memiliki karakteristik :

- 2.1.5.1 Bersifat Egosentris.
- 2.1.5.2 Mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang bersifat sederhana dan *primitive*.
- 2.1.5.3 Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisah sebagai satu totalitas.
- 2.1.5.4 Sikap hidup yang *fisiognomis*, yaitu anak secara langsung memberikan sifat lahiriah atau *materiel* terhadap penghayatannya.²⁹

Anak usia dini mempunyai karakteristik cukup unik dan pesat. Perkembangan yang dialami anak sangat dipengaruhi bagaimana pertumbuhannya. apabila anak mempunyai pertumbuhan baik, secara umum perkembangannyapun akan berjalan dengan baik.

2.1.6 Teori Kepribadian

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Istilah kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng, Menurut Allport, kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu yang unik dan mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Kepribadian juga merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan

²⁹Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h 15-16.

penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara unik.³⁰

Kepribadian merupakan keseluruhan cara seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang.

2.1.7 Bentuk-bentuk Kepribadian Anak

Dalam dunia psikologi terdapat empat tipe kepribadian, yang dikenalkan pertama kali oleh Hippocrates (460-370 SM). Mengikuti pandangan *empedocles*, yang menganggap bahwa alam semesta beserta isinya tersusun atas empat *Humors* atau cairan pokok yang menjadi penentu temperamen manusia, yaitu : darah (*blood*), lendir (*phlegm*), empedu hitam (*black bile*), dan empedu kuning (*yellow bile*). Hippocrates (460-370) berpendapat bahwa dari salah satu cairan itu akan menjadikan orang memiliki tipe kepribadian tertentu, sebagai berikut:³¹

1. Tipe Sanguin (si superstar) menunjukkan pribadi:
 - a) Memiliki banyak kekuatan,
 - b) Bersemangat,
 - c) Mempunyai gairah hidup,
 - d) Dapat membuat lingkungannya gembira dan senang.
 Adapun kelemahannya:
 Cenderung impulsif (bertindak tanpa berpikir panjang), bertindak sesuai emosinya atau keinginannya, mudah dipengaruhi oleh lingkungannya (penguasaan diri lemah)
2. Tipe Plekmatik (si pecinta damai) menunjukkan pribadi:
 - a) Tenang, diam dan sadar (gejolak emosi tidak tampak),
 - b) Penguasaan diri yang baik dan lebih introspektif,
 - c) Mudah bergaul dan santai.
 Adapun kelemahannya:
 Cenderung malas, dingin, tingkah laku terkesan lambat.
3. Tipe Melankolis (si sempurna) menunjukkan pribadi:

³⁰Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h 11.

³¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2012), h 165-166.

- a) Berjiwa seni dan cenderung menyukai keindahan,
- b) Memiliki perasaan yang sangat sensitive,
- c) Murung.

Adapun kelemahannya:

Cenderung menguasai perasaan, adapun perasaan yang menguasai kesehariannya adalah perasaan murung

- 4. Tipe Koleris (si kuat) menunjukkan pribadi:

- a) Disiplin, b) Semangat belajar tinggi, c) Energik, d) Memiliki bakat kepemimpinan, e) Mandiri, f) Memiliki bakat yang banyak atau bisa melakukan apa saja.

Adapun kelemahannya:

Cenderung egois, kurang memiliki rasa empati kepada teman, kurang memperhatikan perasaan orang lain, kurang bisa diam (aktif).³²

Dari keempat tipe kepribadian tersebut sebenarnya tidak ada yang lebih baik antara satu dengan yang lainnya. Seorang anak tetap dapat memiliki sikap-sikap yang ada dalam kesemua tipe kepribadian di atas, hanya saja akan terdapat salah satu tipe kepribadian yang sifatnya lebih dominan dalam diri sang anak. Jika orang tua dapat memahami dan mendampingi anak-anaknya dengan pola asuh yang sesuai dengan kepribadian dominannya, maka niscaya hubungan antara orang tua dan anak dapat lebih harmonis.

2.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian adalah Tripusat Pendidikan Islam di antaranya :³³

2.1.8.1 Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama, tempat anak-anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga

³²Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), h 158-159

³³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II* (Jakarta: Erlangga, 1978), h 3 19.

lainnya.³⁴ Dengan kata lain bahwa di dalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan.³⁵

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak karena:

- a. Keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi seorang anak, yang akan menjadi pusat identifikasi anak
- b. Anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga
- c. Keluarga juga sebagai lembaga yang selayaknya memenuhi kebutuhan manusiawinya.³⁶

Dari uraian diatas Keluarga merupakan orang yang penting bagi pembentukan kepribadian anak. Keluarga dipandang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Apabila anak dapat memnuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya maka anak cenderung berkembang menjadi pribadi yang sehat. Suasana keluarga sangat penting bagi pembentukan kepribadian anak. seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga harmonis maka perkembangan anak tersebut cenderung positif.

2.1.8.2 Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah Lembaga Pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan

³⁴Abdul Ahmadi, Dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h 96

³⁵Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h 226

³⁶Yusuf & Juntika, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakartja, 2008), h 102

yang diperlukan dalam kehidupannya.³⁷

Berdasarkan hal tersebut, lingkungan sekolah berhubungan dengan perilaku sehari-hari anak di sekolah, sehingga perlu adanya upaya pihak sekolah untuk membentuk kepribadian anak yang baik.

2.1.8.3 Lingkungan Masyarakat

Masyarakat dalam hal ini merupakan lingkungan ketiga dalam pendidikan. Pendidikan masyarakat tersebut telah mulai sejak anak lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Pendidikan dalam masyarakat dikatakan sebagai pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan yang dilaksanakan tidak sadar oleh masyarakat dan anak didik secara tidak sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri tentang nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Ciri-ciri kepribadian yang sehat antara lain :

1. Mandiri dalam berfikir dan bertindak.
2. Mampu menjalin relasi sosial yang sehat dengan sesamanya.
3. Mampu menerima diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.
4. Dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan.
5. Dapat mengendalikan emosi.³⁸

Dari uraian diatas kepribadian sehat adalah keadaan individu yang mengarah pada perkembangan yang kuat dan kemampuan mental yang memiliki kesesuaian fungsi, sehingga individu mampu mengembangkan kemampuan mentalnya secara lebih baik.

³⁷Lisna Khusnida, *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurahman An-Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h 16.

³⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h 67-68.

2.1.9 Metode Pembentukan Kepribadian Anak

Metode yang umum dan telah teruji dapat membentuk anak berkarakter di antaranya :

2.1.9.1 Metode Perteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, bersosialisasi dengan orang tuanya. Ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditiru. Jika orang tua sebagai pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, menjadi anak yang berani, dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama.³⁹ Namun jika anak tumbuh dalam didikan kebohongan, didikan durhaka, kikir, penakut, hidup dalam kehinaan, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, suka khianat, kikir, penakut dan hidup dalam kehinaan.

2.1.9.2 Metode Percontohan

Orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya. Begitu pula pendidik merupakan contoh bagi anak-anak. Ketika para pendidik memberikan contoh yang baik, anak-anakpun akan melihat dan membuat seperti yang dicontohkan.⁴⁰

³⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 165.

⁴⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 165.

2.1.9.3 Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi pembiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti ibadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga, akan menjadikan anak tumbuh menjadi rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji dan berpuasa. Anak-anak akan melihat bahwa orang tua merupakan figur ideal bagi mereka.⁴¹ Maka orang tua merupakan figur ideal bagi mereka. Maka segala sesuatu akan ditirunya dan menjadi kebiasaan mereka pula.

2.1.9.4 Metode Pengulangan

Pengulangan adalah suatu kegiatan yang berkali-kali dilakukan sehingga menjadi hafal, paham, atau terbiasa.

2.1.9.5 Metode Pelatihan

Latihan adalah mempraktikkan teori yang dipelajari. Banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan karakter tanggung dan pantang menyerah pada anak. Contoh pelatihan yang dapat digunakan dalam membentuk karakter anak di antaranya adalah pelatihan membaca, menulis, berhitung, latihan fisik, pelatihan keterampilan lainnya. Dalam pelatihan akan ada pengulangan. Dengan demikian banyak hal yang akan berguna bagi dirinya.

2.1.9.6 Metode Motivasi

Manusia memiliki semangat terkadang naik turun, sehingga pada saat manusia

⁴¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 166.

dalam kondisi semangatnya turun ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak.⁴² Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya hendaknya memotivasi anak-anak agar berkembang seluruh potensi yang dimilikinya.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian ini diadakan tinjauan pustaka terhadap beberapa skripsi yang memiliki kemiripan judul untuk menghindari bentuk plagiat, di antaranya:

2.2.1 “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Diri Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Pemecah Batu Kecamatan Bacukiki)” (Oleh: Kiky Rezky Amalia M.S, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri). Hasil penelitian ini adalah field research dengan objek penelitian keluarga pemecah batu di Kecamatan Bacukiki memberi pengaruh yang signifikan terhadap disiplin diri anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menyatakan terdapat pola asuh orang tua terhadap disiplin diri anak diterima, ini terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan disiplin diri anak.⁴³ Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian

⁴² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 167.

⁴³ Kiky Rezky Amaliah M.S, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Diri Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Pemecah Batu Kecamatan Bacukiki)* (Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare), h.1.

terdahulu lebih memfokuskan kepada pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin diri anak sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan kepada pembentukan kepribadian anak, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang polah asuh orang tua.

- 2.2.2** “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” (Oleh: Prayekti Kusumasari, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang). Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian korelasional. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel satu yaitu pola asuh orang tua dengan variabel lainnya yaitu prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di sekolah. Hasil dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua kepada anak yaitu terlihat dari hasil yang didapat anak pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN). Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak, dengan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif bebas.

- 2.2.3** “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia 6-11 Tahun Di Komplek Sekretariat NegaraRI”(Oleh: Dinno Irensa, NIM: 105052001740, Jurusan: Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Membahas

tentang pola asuh orang tua pada anak-anak usia pertengahan, dan penelitian dilakukan di kompleks. Hasil dalam penelitian ini bahwa pola asuh orang tua demokratis cenderung lebih membentuk akhlak anak usia 6-11 tahun, meski hanya beberapa orang tua di kompleks sekretariat negara yang menerapkan pola asuh demokratis, tapi sebagian besar mereka mengetahui akan pentingnya pola asuh yang tepat agar membentuk akhlak pada diri anak. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang bagaimana pola asuh yang baik sehingga membentuk kepribadian anak yang lebih baik.

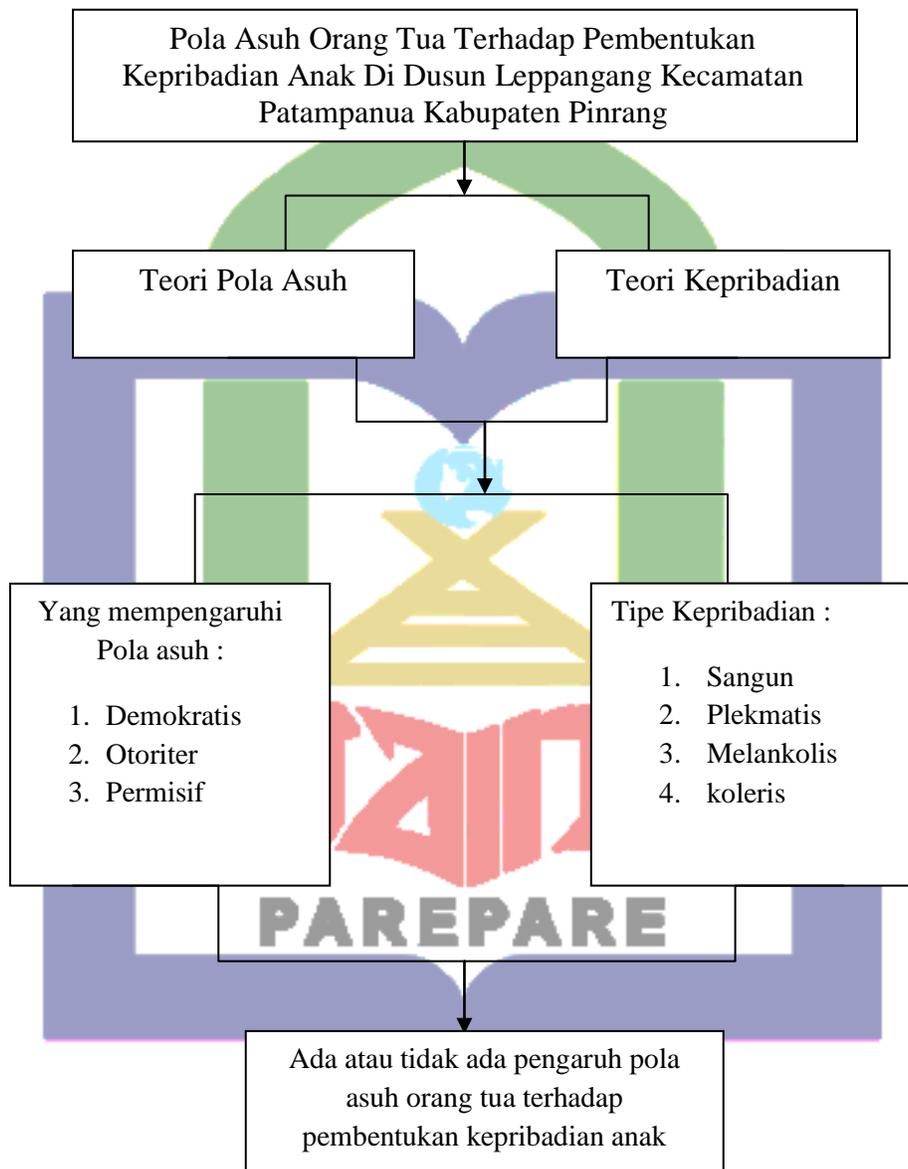
2.3 Kerangka Pikir

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pola asuh diartikan sebagai bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anaknya.

Orang tua yang tepat memilih pola asuh untuk anaknya akan membentuk akhlak yang baik pada diri anak, namun sebaliknya apabila orang tua salah menerapkan pola asuh akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Tentu saja penerapan orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang bijaksana atau menerapkan pola asuh yang tidak membawa kehancuran akhlak atau

merusak jiwa dan watak seorang anak.

Adapun bagan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.4 Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan harus disertai pula dengan hipotesis alternative (H_a). Adapun hipotesis penelitian penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_0 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan kepribadian anak.

$H_a : \beta_0 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan kepribadian anak.

2.5 Definisi Operasional Variabel

2.5.1 Pola Asuh Ayah/Ibu

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Semua sikap dan perilaku anak dalam keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak, sehingga sudah sepatutnya orang tua memilih pola asuh yang ideal untuk anak, namun dalam pelaksanaannya banyak

2.5.2 Kepribadian

Kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik. Ada sebagian besar

tingkah laku yang sama antara yang seseorang dengan yang lain. Namun yang benar-benar identik tidak pernah ada sejak adanya manusia. Sebagian besar yang identik itulah yang dipelajari oleh tipologi, sedang ketidak samaannya itulah yang dipelajari oleh psikologi kepribadian itu. Kepribadian adalah ciri-ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang di dalamnya memuat angka-angka yang selanjutnya akan dianalisis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kasual. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih⁴⁴. Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan

⁴⁴Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 30

angka atau skala numerik⁴⁵. Penelitian ini menganalisis pengaruh pengasuhan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak

3.1.2 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sehingga untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data, maka desain penelitian menggunakan penelitian menggunakan analisis asosiatif, yaitu mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

X: Pola Asuh Ayah/Ibu

Y: Pembentukan Kepribadian Anak

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Leppangeng Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Adapun waktu untuk melakukan penelitian ini direncanakan selama kurang lebih (\pm) 2 bulan lamanya tahun 2019.

⁴⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003) h. 124

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Sedangkan menurut Arikunto, "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian".⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti. Untuk yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di Dusun Leppangang Selatan dimana berjumlah 303 kepala keluarga (KK).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif.

Sebuah populasi tidak akan diteliti secara keseluruhan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga penelitian hanya akan mengambil beberapa objek untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil, dianggap dapat mewakili populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili).

Suharsimi arikunto menjelaskan, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 115

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), h. 173

di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit atau luasnya wilayah penelitian dilihat darisubyeknya, karena hal itu bergantung banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.⁴⁸

Dari uraian di atas maka dapat ditetapkan jumlah sampelnya sebanyak 76 orang dari 303 orang tua. Jumlah sampel tersebut diambil dengan cara, jumlah orang tua: $303 \times 25\% = 76$ orang. Penentuan sampel tersebut dengan anggapan bahwa cukup mewakili populasi yang ada.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah diumuskan.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian.⁵⁰

⁴⁸Suharmisi Arikunto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2008) h. 116

⁴⁹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 130

⁵⁰Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 134

Sehingga dapat menjadi gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

3.4.2 Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bias terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.⁵¹ Bentuk kuesioner yang akan dibagikan rekananya bersifat tertutup yaitu responden diberi alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Seluruh variabel akan diukur menggunakan skala likert. Dikonversi dalam 4 pilihan angka dengan nilai : Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat tidak Setuju (1).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data dapat memberikan makna atau arti dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Adapun Instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuisisioner).

⁵¹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 132

3.5.1 Uji Validitas data

Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat di laporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁵²

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki criteria sebagai berikut⁵³ :

1. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan taraf signifikan $> 0,226$ (koefisien ini sudah dianggap valid).

Cara untuk mengetahui validitas digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Person.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h 267

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h 134

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

3.5.1 Tabel Hasil Uji Validitas

| Variabel | Pernyataan | Skor Hitung | Validitas |
|----------------|----------------|-------------|-----------|
| X ₁ | 1 | 0,402 | Valid |
| | 2 | 0,515 | Valid |
| | 3 | 0,458 | Valid |
| | 4 | 0,399 | Valid |
| | 5 | 0,696 | Valid |
| | 6 | 0,886 | Valid |
| | 7 | 0,433 | Valid |
| | 8 | 0,435 | Valid |
| | 9 | 0,734 | Valid |
| | 10 | 0,312 | Valid |
| | 11 | 0,341 | Valid |
| | 13 | 0,492 | Valid |
| | 14 | 0,678 | Valid |
| | 15 | 0,504 | Valid |
| | Y ₁ | 1 | 0,333 |
| 2 | | 0,545 | Valid |
| 3 | | 0,293 | Valid |
| 4 | | 0,591 | Valid |
| 5 | | 0,531 | Valid |
| 6 | | 0,550 | Valid |
| 7 | | 0,347 | Valid |
| 8 | | 0,500 | Valid |
| 9 | | 0,780 | Valid |
| 10 | | 0,818 | Valid |

| | | | |
|--|----|-------|-------|
| | 11 | 0,635 | Valid |
| | 12 | 0,570 | Valid |
| | 13 | 0,779 | Valid |
| | 14 | 0,418 | Valid |
| | 15 | 0,474 | Valid |

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji validitas di atas ada beberapa butir pernyataan yang tidak valid diantaranya pernyataan pada variabel X.12 sehingga pernyataan yang tidak valid tersebut harus dihilangkan. Setelah menghilangkan item pernyataan yang tidak valid dan menghitung ulang maka hasil seluruh butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.⁵⁴

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h 354

reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan valid (reliable).

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item pertanyaan yang dipergunakan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *cronbach alpha* dimana secara umum yang dianggap reliabel apabila nilai *cronbach alphanya* $> 0,60$.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

3.5.2 Tabel Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach Alpha</i> |
|----------|-----------------------|
| X | 0, 623 |
| Y | 0, 613 |

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang di olah melalui Spss 22 dengan menggunakan *cronbach alphanya* menunjukkan X memiliki nilai 0,623 yang berarti lebih besar dari nilai *cronbach alphanya* 0,600 dan untuk nilai dari Y sebesar 0,613 yang berarti pula lebih besar dar *cronbach alphanya* 0,600. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan reliable karena melebihi ketentuan dari nilai *cronbach alphanya* 0,600.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan

untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya X berpengaruh terhadap Y.
 - b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variable Y.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Demografi

1. Letak dan Luas Wilayah

Awal mula terbentuknya Desa Leppangang mencakup wilayah kampung Masolo, Pincara, Sali-Sali, Sengae, Sempang dan Leppangang sendiri namun dengan adanya pemekaran desa yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah, maka kampung yang dulunya masuk wilayah Leppangang berdiri sendiri dan kampung Leppangang menjadi satu Wilayah Desa yang devenitif.

Desa Leppangang termaksud wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang berjarak ± 5 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Patampanua dengan luas wilayah 561,89 Ha yang perbatasan dengan sebelah Utara Desa Pincara Kecamatan Patampanua, sebelah selatan Desa Leppangang ada Desa Mattiro Ade' Kecamatan Patampanua, di sebelah barat Desa Leppangang ada Kecamatan Cempa, dan terakhir sebelah timur ada Desa Tonyamang kecamatan Patampanua.

2. Iklim

Iklim di Desa Leppangang adalah tropis dengan suhu udara rata-rata mencapai 28°C dengan curah hujan rata-rata mencapai 174,93 mm/bln. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang.

4.1.2 Sejarah Desa Leppangang

Pada masa kerajan, dalam perjalanannya Arung atau Mangkau bersama abadinya “singga beristirahat” yang dalam bahasa bugis berarti “Alleppang Mappisau” karena terkesan dengan keramahan penduduk dan kenyamanan serta keamanan di kampung ini. Dalam sejarah awal mula terbentuknya Kabupaten Pinrang tercatat pula, bahwa dengan berbagai macam pertimbangan kampung ini di pilih sebagai tempat mempertemukan para pemimpin pemerintahan dalam membicarakan pembagian wilayah-wilayah pemerintahan.

Sebagai wujud kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi rakyat kampung serta demi mengabadikan sejarah yang akan kelak akan diwariskan kepada anak cucu, maka di sepakatilah pemberian nama kampung dengan nama “Leppangang” yang berasal dari kalimat “Alleppang Mappisau” Penggunaan nama “Leppangang” selanjutnya dipakai setelah diputuskan Kampung Leppangang bersama kampung di sekitarnya di tetapkan sebagai satu wilayah pemerintahan yang devenif di mana Kampung Leppangang sebagai pusat pemerintahan.

VISI

Peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketakwaan dalam mengembangkan potensi dan sumber daya menuju masyarakat aman sehat, sejahterah dan bermasyarakat.

MISI

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) demi memanfaatkan sumber daya alam (SDA)

2. Mengoptimalkan peran organisasi dan kader pemuda (OKP) meningkat
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan kader PKK/POSYANDU
4. Meningkatkan mutu dan pemanfaatan teknologi pertanian
5. Meningkatkan sarana dan prasarana desa
6. Mengoptimalkan fungsi POSKAMLING

4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner ini ditujukan guna mengetahui pendapat responden mengenai Pola Asuh Orang Tua (X) Kepribadian Anak (Y). Kuesioner yang disebarkan sebanyak 76 kuesioner, pengumpulan data dimulai pada bulan Oktober 2019 sampai bulan November 2019.

Tabel 4.1 Jumlah Kuesioner

| No. | Kuesioner | Jumlah |
|-----|------------------------------|--------|
| 1. | Kuesioner yang kembali | 76 |
| 2. | Kuesioner yang tidak kembali | 0 |
| 3. | Kuesioner yang diolah | 76 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang kembali 76 kuesioner, Sedangkan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 0 sehingga kuesioner yang akan diolah sebanyak 76 kuesioner.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Orang Tua yang ada di Dusun Leppangang Selatan sebanyak 76 orang. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, jumlah anak

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| NO. | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|-----|---------------|----------|------------|
| 1 | Perempuan | 62 Orang | 81,58% |
| 2 | Laki-laki | 14 Orang | 18,42% |
| | Jumlah | 76 Orang | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah Orang Tua Perempuan lebih banyak merespon isi kuesioner daripada Orang Tua laki-laki, hal ini di buktikan dari presentase jumlah orang tua perempuan sebanyak 81,58% untuk presentase laki-laki sebanyak 18,42%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.3 : Responden Berdasarkan Umur

| NO. | Umur | Jumlah | Persentase |
|-----|---------------|-----------------|-------------|
| 1 | ≥ 25 Tahun | 10 Orang | 13,17% |
| 2 | 30 – 40 Tahun | 25 Orang | 32,89% |
| 3 | 41 – 55 Tahun | 30 Orang | 39,47% |
| 4 | ≥ 60 Tahun | 11 Orang | 14,47% |
| | Jumlah | 76 Orang | 100% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan Umur menunjukkan bahwa umur ≥ 25 Tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 13,17%, untuk umur 30 – 40 Tahun sebanyak 25 Orang dengan persentase sebanyak 32,89%, sedangkan umur 41 – 55 Tahun sebanyak 30 orang dengan persentase 39,47%, dan untuk Umur ≥ 60 Tahun sebanyak 11 Orang dengan persentase 14,47%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.4 : Responden Berdasarkan Jumlah Anak

| NO. | Jumlah Anak | Jumlah | Persentase |
|-----|---------------|-----------------|-------------|
| 1 | 1 Anak | 7 Orang | 9,21% |
| 2 | 2 Anak | 15 Orang | 19,75% |
| 3 | 3 Anak | 19 Orang | 25% |
| 4 | 4 Anak | 27 Orang | 35,52% |
| 5 | 5 Anak | 8 Orang | 10,52% |
| | Jumlah | 76 Orang | 100% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jumlah 1 Anak sebanyak 7 Orang dengan Persentase 9,21%, untuk 2 Anak sebanyak 15 Orang dengan Persentase 19,75%, sedangkan 3 Anak sebanyak 19 Orang dengan Persentase 25% selanjutnya untuk 4 Anak sebanyak 27 Orang dengan Persentase 35,55%, dan untuk 5 Anak sebanyak 8 Orang dengan Persentase 10,522%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan Orang Tua memiliki 4 Anak dengan persentase lebih tinggi sebanyak 35,52% sedangkan untuk Orang Tua yang memiliki 1 Anak hanya memiliki Persentase 9,21%. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata Orang Tua sudah memiliki lebih dari 2 Anak.

4.3.2 Deskripsi Variabel Pola Asuh Ayah/Ibu

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator variabel Pola Asuh Ayah/Ibu (X) dapat diuraikan sebagai berikut:

4.3.2.1 Tabel Item Pernyataan

Bagian ini menampilkan angket dalam bentuk pernyataan yang disajikan kepada 76 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan 15 item dari variabel X yang akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan saya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 7 | 9% |
| S | Setuju | 14 | 18% |
| TS | Tidak Setuju | 37 | 49% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 18 | 24% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.5 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan mereka, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (9%), setuju (18%), tidak setuju (49%), sedangkan sangat tidak setuju (24%).

Tabel 4.6 : Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 14 | 18% |
| S | Setuju | 22 | 29% |
| TS | Tidak Setuju | 22 | 29% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 18 | 24% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.6 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan Anak mereka harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja, hal ini dapat dilihat

dari jumlah persentase sangat setuju (18%), setuju (29%), tidak setuju (29%), sedangkan sangat tidak setuju (24%).

Tabel 4.7 : Ketika anak melakukan kesalahan saya langsung memukul

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 0 | 0% |
| TS | Tidak Setuju | 42 | 55% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 34 | 45% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.7 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan Ketika anak melakukan kesalahan mereka langsung memukul, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (0%), tidak setuju (55%), sedangkan sangat tidak setuju (45%).

Tabel 4.8 : Saya memaksa untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 44 | 58% |
| TS | Tidak Setuju | 32 | 42% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.8 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan Mereka memaksa mengisi waktu luang dengan belajar, hal ini dapat dilihat dari jumlah

persentase sangat setuju (0%), setuju (58%), tidak setuju (42%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.9 : Saya memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 35 | 46% |
| S | Setuju | 41 | 54% |
| TS | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.9 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan mereka memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (46%), setuju (54%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.10 : Saya memberi kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 35 | 46% |
| S | Setuju | 41 | 54% |
| TS | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.10 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan mereka memberi kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (46%), setuju (54%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.11 : Saat anak melakukan kesalahan saya menasehati dengan baik

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 33 | 43% |
| S | Setuju | 43 | 57% |
| TS | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.11 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan saat anak melakukan kesalahan mereka menasehati dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (43%), setuju (57%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.12 : Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 11 | 14% |
| S | Setuju | 52 | 68% |
| TS | Tidak Setuju | 13 | 18% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.12 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan mereka memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang di sukai anak, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (14%), setuju (68%), tidak setuju (18%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.13 : Saya mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 31 | 41% |
| S | Setuju | 45 | 59% |
| TS | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.13 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan mereka mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (41%), setuju (59%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.14 : Saya membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 9 | 12% |
| TS | Tidak Setuju | 30 | 39% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 37 | 49% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.14 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan mereka membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (12%), tidak setuju (39%), sedangkan sangat tidak setuju (49%)

Tabel 4.15 : Saya tidak memperdulikan kesehatan anak saya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 0 | 0% |
| TS | Tidak Setuju | 12 | 16% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 64 | 84% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.15 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan mereka tidak memperdulikan anak mereka, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (0%), tidak setuju (16%), sedangkan sangat tidak setuju (84%).

Tabel 4.16 : Saya tidak peduli dengan pendidikan anak saya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 0 | 0% |
| TS | Tidak Setuju | 12 | 16% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 64 | 84% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.16 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan mereka tidak peduli dengan pendidikan anak mereka, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (0%), tidak setuju (16%), sedangkan sangat tidak setuju (84%).

Tabel 4.17 : Saya mengabaikan setiap keinginan anak saya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 0 | 0% |
| TS | Tidak Setuju | 27 | 36% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 49 | 64% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.17 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan mereka mengabaikan setiap keinginan anak mereka, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (0%), tidak setuju (32%), sedangkan sangat tidak setuju (68%)

Tabel 4.18 : Saya tidak khawatir ketika anak saya terlambat pulang

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 0 | 0% |
| TS | Tidak Setuju | 24 | 32% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 52 | 68% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.18 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan mereka tidak khawatir ketika anak mereka terlambat pulang, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (0%), tidak setuju (25%), sedangkan sangat tidak setuju (75%).

Tabel 4.19 : Saya tidak terlalu peduli dengan kegiatan anak saya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 0 | 0% |
| TS | Tidak Setuju | 16 | 21% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 60 | 79% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan 4.19 menunjukkan bahwa Ayah/Ibu Menyatakan mereka tidak terlalu peduli dengan kegiatan anak mereka, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (0%), tidak setuju (12%), sedangkan sangat tidak setuju (88%).

4.3.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel

Distribusi frekuensi variabel pembinaan kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.20 Distribusi frekuensi variabel (X)

Pola asuh Ayah/Ibu

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 28 | 1 | ,7 | 1,3 | 1,3 |
| | 29 | 6 | 3,9 | 7,9 | 9,2 |
| | 30 | 1 | ,7 | 1,3 | 10,5 |
| | 31 | 12 | 7,9 | 15,8 | 26,3 |
| | 32 | 19 | 12,5 | 25,0 | 51,3 |
| | 33 | 9 | 5,9 | 11,8 | 63,2 |
| | 34 | 8 | 5,3 | 10,5 | 73,7 |
| | 35 | 4 | 2,6 | 5,3 | 78,9 |
| | 36 | 2 | 1,3 | 2,6 | 81,6 |
| | 37 | 6 | 3,9 | 7,9 | 89,5 |
| | 38 | 4 | 2,6 | 5,3 | 94,7 |
| | 40 | 4 | 2,6 | 5,3 | 100,0 |
| | Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |

4.3.3 Deskripsi Variabel Pembentukan Kepribadian Anak

Kepribadian Anak menunjukkan pada sikap-sikap seseorang untuk bertindak, berpikir, merasakan, cara berhubungan dengan orang lain, dan cara seseorang menghadapi masalah. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator variabel Pembentukan Kepribadian Anak (Y) dapat diuraikan sebagai berikut :

4.3.3.1 Tabel Item Pernyataan

Bagian ini menampilkan angket dalam bentuk pernyataan yang disajikan kepada 76 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan 15 item dari variabel Y_1 yang akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21 : Anak saya tidak suka bergaul dengan orang banyak

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 42 | 55% |
| TS | Tidak Setuju | 34 | 45% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka tidak suka bergaul dengan orang banyak, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (55%), tidak setuju (45%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.22 : Anak saya tidak percaya diri tampil di depan umum

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 21 | 28% |
| TS | Tidak Setuju | 43 | 56% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 12 | 16% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.22 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka tidak percaya diri tampil di depan umum, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (28%), tidak setuju (56%), sedangkan sangat tidak setuju (16%)

Tabel 4.23 : Anak saya mudah marah ketika tidak dituruti keinginannya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 6 | 8% |
| S | Setuju | 24 | 32% |
| TS | Tidak Setuju | 32 | 42% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 14 | 18% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.23 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka mudah marah ketika tidak dituruti keinginannya, hal ini dapat dilihat dari

jumlah persentase sangat setuju (8%), setuju (32%), tidak setuju (42%), sedangkan sangat tidak setuju (18%).

Tabel 4.24 : Anak saya sering memukul teman sebayanya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 8 | 10% |
| TS | Tidak Setuju | 31 | 41% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 37 | 49% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.24 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka sering memukul teman sebayanya, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (10%), tidak setuju (41%), sedangkan sangat tidak setuju (49%).

Tabel 4.25 : Anak saya sering membentak saya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 0 | 0% |
| TS | Tidak Setuju | 33 | 43% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 43 | 57% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.25 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka sering membentak mereka, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (0%), tidak setuju (43%), sedangkan sangat tidak setuju (57%).

Tabel 4.26 : Anak saya tidak mendengar nasehat saya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 0 | 0% |
| TS | Tidak Setuju | 50 | 66% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 26 | 34% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.26 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka tidak mendengar nasehat mereka, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (0%), tidak setuju (66%), sedangkan sangat tidak setuju (34%).

Tabel 4.27 : Anak saya sering melawan saudaranya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 0 | 0% |
| S | Setuju | 6 | 8% |
| TS | Tidak Setuju | 50 | 66% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 20 | 26% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.27 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka sering melawan sudaranya, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (0%), setuju (8%), tidak setuju (66%), sedangkan sangat tidak setuju (26%).

Tabel 4.28 : Anak saya sering mengajak saya mengobrol

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 23 | 30% |
| S | Setuju | 53 | 70% |
| TS | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.28 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka sering mengajak saya mengobrol, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (30%), setuju (70%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.29 : Anak saya menceritakan semua kegiatannya kepada saya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 26 | 34% |
| S | Setuju | 40 | 53% |
| TS | Tidak Setuju | 10 | 13% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.29 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka menceritakan semua kegiatannya kepada mereka, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (34%), setuju (53%), tidak setuju (13%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.30 : Anak saya selalu mendengarkan saya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 31 | 41% |
| S | Setuju | 45 | 59% |
| TS | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.30 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka selalu mendengarkan mereka, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (41%), setuju (59%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.31 : Anak saya sudah mampu tampil di depan umum

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 17 | 22% |
| S | Setuju | 49 | 65% |
| TS | Tidak Setuju | 10 | 13% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.31 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka sudah mampu tampil didepan umum, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (22%), setuju (65%), tidak setuju (13%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.32 : Anak saya mampu bersaing disekolahnya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 25 | 33% |
| S | Setuju | 44 | 58% |
| TS | Tidak Setuju | 7 | 9% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.32 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka mampu bersaing disekolahnya, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (33%), setuju (58%), tidak setuju (9%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.33 : Anak saya suka bercanda dan bermain dengan saudaranya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 33 | 43% |
| S | Setuju | 43 | 57% |
| TS | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.33 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka suka bercanda dan bermain dengan saudaranya, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (43%), setuju (57%) tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.34 : Anak saya mampu bergaul dengan teman sebayanya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 36 | 47% |
| S | Setuju | 40 | 53% |
| TS | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.34 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka mampu bergaul dengan teman sebayanya, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (47%), setuju (53%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4.35 : Anak saya sudah bisa menghormati orang yang lebih tua darinya

| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| SS | Sangat Setuju | 43 | 57% |
| S | Setuju | 33 | 43% |
| TS | Tidak Setuju | 0 | 0% |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | | 76 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4.35 menunjukkan bahwa Orang Tua Menyatakan anak mereka sudah bisa menghormati orang yang lebih tua darinya, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat setuju (57%), setuju (43%), tidak setuju (0%), sedangkan sangat tidak setuju (0%)

4.3.3.2 Distribusi Frekuensi Variabel

Distribusi frekuensi variabel kesiapan hidup bermasyarakat dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.36 Distribusi frekuensi variabel (Y)

Pembentukan Kepribadian Anak

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 35 | 2 | 2,6 | 2,6 | 2,6 |
| 36 | 1 | 1,3 | 1,3 | 3,9 |
| 37 | 8 | 10,5 | 10,5 | 14,5 |
| 38 | 13 | 17,1 | 17,1 | 31,6 |
| 39 | 16 | 21,1 | 21,1 | 52,6 |
| 40 | 4 | 5,3 | 5,3 | 57,9 |
| 41 | 12 | 15,8 | 15,8 | 73,7 |
| 42 | 1 | 1,3 | 1,3 | 75,0 |
| 43 | 5 | 6,6 | 6,6 | 81,6 |
| 44 | 7 | 9,2 | 9,2 | 90,8 |
| 45 | 3 | 3,9 | 3,9 | 94,7 |
| 46 | 4 | 5,3 | 5,3 | 100,0 |
| Total | 76 | 100,0 | 100,0 | |

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier sederhana untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Analisis ini menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program *SPSS 22*.

Hasil uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

4.4.1 Tabel Uji Regresi Linier Sederhana

| | | Coefficients(a) | | | | |
|------|--------------------|-----------------|------------|--------------|-------|------------|
| Mode | | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| 1 | | B | Std. Error | Beta | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 28,530 | 3,526 | | 8,091 | ,000 |
| | Pola Asuh Ayah/Ibu | ,351 | ,106 | ,361 | 3,325 | ,001 |

a. Dependent Variable: Pembentukan Kepribadian anak

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, menggunakan persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Menentukan nilai a dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{3056 - 0,351 (2527)}{76}$$

$$a = \frac{2.169,023}{76}$$

$$a = 28,5397763$$

jadi, nilai a adalah 28,5397763 yang dibulatkan menjadi 28,530

Menentukan nilai b dengan rumus :

$$b = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

$$b = \frac{76(101832) - (2527)(3056)}{76(84649) - (2527)^2}$$

$$b = \frac{7,739,232 - 7,722,512}{6,433,324 - 6,385,729}$$

$$b = \frac{16,720}{47,595}$$

$$b = 0,35129741 \text{ dibulatkan menjadi } 0,351$$

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 28,530 + 0,351X$$

Karena nilai koefisien $b = 0,351$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel pola asuh ayah/ibu (X) semakin tinggi maka nilai variabel pembentukan kepribadian anak (Y) juga semakin tinggi.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

3. Membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05

- c. Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya X berpengaruh terhadap Y.
- d. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

4. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- c. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- d. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Adapun hasil hipotesis dalam pengujian analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS adalah:

4.4.2 Tabel Pengujian Hipotesis

Coefficients(a)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | B | Std. Error | |
| 1 (Constant) | 28,530 | 3,526 | | 8,091 | | ,000 |
| Pola Asuh Ayah/Ibu | ,351 | ,106 | ,361 | 3,325 | | ,001 |

a. Dependent Variable: Pembentukan Kepribadian anak

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan output tabel diatas diketahui nilai signifikan (Sig), sebesar 0,001 lebih kecil dari < taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak memiliki nilai signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan pembentukan kepribadian anak. Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} pada pembinaan kemandirian adalah 3,325 Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 76 - 2 = 74$, maka ditemukan 1,668. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,325 > 1,668$).

Dari hasil analisis regresi data penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dimana pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang

signifikan dan positif terhadap kepribadian anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengasuhan merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga sungguh disayangkan bila masa kini masih ada orang tua tidak menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Pada keluarga di dusun Leppangang selatan kecamatan patampanua kabupaten pinrang ada beberapa gaya pola asuh yang digunakan seperti, gaya pengasuhan otoriter, gaya pengasuhan demogratis, dan gaya pengasuhan permisif.

4.5.1 Pola Asuh Orang Tua

Dari hasil penelitian dapat dilihat ada beberapa pola asuh orang tua yang digunakan oleh ayah/ibu di dusun leppangang selatan kecamatan patampanua kabupaten pinrang, diantaranya:

4.5.1.1 Gaya pengasuhan Otoriter

Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat beberapa indicator yang memberikan gambaran gaya pengasuhan otoriter yaitu antara lain:

1. Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Hal ini dapat dilihat banyaknya responden yang menjawab tidak setuju apa yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Hal ini memberikan gambaran orang tua di dusun leppangang selatan kecamatan patampanua kabupaten pinrang merupakan gaya pengasuhan demokratis, karena apabila orang

tua membatasi ruang gerak anak maka anak cenderung tidak percaya diri apa yang dilakukan.

2. Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya responden yang menjawab setuju dan tidak setuju anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja. Hal ini memberikan gambaran orang tua di dusun leppangang selatan memiliki gaya pengasuhan otoriter.
3. Ketika anak melakukan kesalahan orang tua langsung memukul. Hal ini menunjukkan lebih banyak responden yang menjawab tidak setuju apabila anak melakukan kesalahan orang tua langsung memukul. Hal ini memberikan gambaran orang tua di dusun leppangang selatan memiliki pengasuhan demokratis, karena apabila anak melakukan kesalahan alangka baiknya diberikan nasehat.
4. Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar. Hal ini menunjukkan lebih banyak responden yang menjawab setuju memaksa anak untuk mengisi waktu luang dengan belajar. Hal ini memberikan gambaran orang tua di dusun leppangang selatan memiliki pengasuhan otoriter.

Penulis melihat dalam penelitian ini terhadap tanggapan responden tentang baik atau buruk bukan tujuan yang penting tetapi tanggapan reponden tidak setuju karena sudah ada peraturan yang dibuat oleh orang tua dan sebagai anak kita harus mematuhi. Orang tua mencoba mengambil alih kontrol diri si anak atau

mengambil alih sumber daya yang dimiliki anak.⁵⁵ Seperti halnya dengan gaya pengasuhan otoriter yang dimana beberapa responden menjawab setuju ketika anak selalu mendengarkan keinginan orang tuanya ini terdapat dalam angket pembentukan kepribadian anak, yang menunjukkan bentuk kepribadian yang melankolis, karena anak cenderung menguasai perasaan, adapun perasaan yang menguasai kesehariannya adalah perasaan murung dan tertekan.

4.5.1.2 Gaya pengasuhan Demokratis

1. Orang tua memberikan pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini menunjukkan lebih banyak responden menjawab setuju memberikan pujian saat anak melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini memberikan gambaran orang tua di Dusun Leppang Selatan memiliki pengasuhan demokratis.
2. Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk memilih hobi dan cita-citanya. Hal ini menunjukkan lebih banyak responden menjawab setuju memberi kesempatan kepada anak untuk memilih hobi dan cita-citanya. Hal ini memberikan gambaran orang tua di Dusun Leppang Selatan memiliki gaya pengasuhan demokratis.
3. Saat anak melakukan kesalahan orangtua menasehati dengan baik. Hal ini menunjukkan lebih banyak responden menjawab setuju saat anak melakukan kesalahan orangtua menasehati dengan baik. Hal ini memberikan gambaran orang tua di Dusun Leppang Selatan memiliki gaya pengasuhan demokratis.
4. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai. Hal ini menunjukkan lebih banyak responden menjawab setuju orang tua

⁵⁵Christina Hari Soetjingsih, *Perkembangan Anak*, h.289

memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan yang disukainya. Hal ini memberikan gambaran orang tua di dusun leppangang selatan memiliki gaya pengasuhan demokratis.

5. Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal ini menunjukkan banyaknya responden menjawab setuju mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal ini memberikan gambaran orang tua di dusun leppangang selatan memiliki gaya pengasuhan demokratis.

Dalam penelitian ini ada beberapa gaya pola asuh orang tua di dusun leppangang selatan yang sangat berhubungan dengan pembentukan kepribadian anak, seperti gaya pengasuhan demokratis, yang dimana gaya pengasuhan demokratis selalu memberikan penjelasan kepada anak tentang perilaku yang baik, tidak membiarkan lebih kepada mengontrol, seperti yang terdapat di beberapa jawaban responden mengenai pembentukan kepribadian anak, yakni anak menceritakan semua kegiatannya kepada orang tua ini berhubungan dengan gaya pengasuhan demokratis.

Selanjutnya anak sering mengajak orang tua mengobrol ini menunjukkan anak memiliki kepribadian yang baik, kemudian ada beberapa tanggapan responden seperti anak mampu bergaul dengan teman sebayanya, anak suka bercanda dan bermain dengan saudaranya, dan anak sudah bisa menghormati orang yang lebih tua darinya dan beberapa angket yang menyangkut gaya pengasuhan demokratis dan cenderung memiliki bentuk kepribadian sanguin dimana menunjukkan pribadi yang memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup dan dapat membuat lingkungannya menjadi gembira dan senang. Gaya pengasuhan demokratis sangatlah

berpengaru pada pembentukan kepribadian anak di dusun leppangang selatan.

Ditandai dengan pemberian alasan, penjelasan sebab akibat, penjelasan konsekuensinya, negosiasi atau umpan balik.⁵⁶

4.5.1.3 Gaya pengasuhan permisif

1. Orang tua memberikan anak berkehendak sesuka hati. Hal ini menunjukkan banyaknya responden menjawab sangat tidak setuju memberikan kebebasan anak berkehendak dengan sesuka hati. Hal ini memberikan gambaran orang tua di dusun leppangang selatan memiliki gaya pengasuhan demogratiss, karena apabila anak diberikan kebebasan berkehendak sesuka hati anak cenderung akan mementingkan diri sendiri dan agresif.
2. Orang tua tidak memperdulikan kesehatan anak. Hal ini menunjukkan banyaknya responden yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini memberikan gambaran orang tua di dusun leppangang selatan memiliki gaya pengasuhan demogratiss, karena apabila anak tidak diperdulikan kesehatannya maka anak beranggapan dirinya tidak di perhatikan dan di sayangi.
3. Orang tua tidak perduli dengan pendidikan anak. Hal ini menunjukkan lebih banyak responden menjawab sangat tidak setuju tidak perduli dengan pendidikan anak.
4. Orang tua mengabaikan setiap keinginan anak. Hal ini menunjukkan lebih banyak responden menjawab sangat tidak setuju mengabaikan setiap keinginan anak.

⁵⁶Christina Hari Soetjningsi, *Perkembangan Anak*, h.290

5. Orang tua tidak khawatir ketika anak terlambat pulang. Hal ini menunjukkan banyaknya responden menjawab sangat tidak setuju tidak khawatir ketika anak terlambat pulang.
6. Orang tua tidak terlalu peduli dengan kegiatan anak. Hal ini menunjukkan banyaknya responden menjawab sangat tidak setuju tidak terlalu peduli dengan kegiatan anak. Hal ini memberikan gambaran orang tua di dusun leppangang selatan memiliki gaya pengasuhan demogratis, karena apabila orang tua tidak perduli kegiatan anaknya anak cenderung tidak percaya diri karena kurangnya perhatian dari orang tua.

Penulis melihat orang tua di dusun leppangang selatan dari hasil penelitian ini menunjukkan kepribadian anak pada gaya pengasuhan permisif ini terdapat beberapa pengaruh anak, diantaranya ketika anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun bertentangan dengan norma sosial.⁵⁷ Gaya pola asuh permisif yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian anak yakni anak mudah marah ketika tidak dituruti keinginannya ini menunjukkan sikap anak yang terdapat dalam bentuk kepribadian korelis dimana perilaku cenderung egois, kurang memiliki rasa empati, dan kurang memperhatikan perasaan orang lain.

⁵⁷Hadi Subroto, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, (Jakarta; Gunung, 1997), h.59

4.5.2 Pembentukan Kepribadian Anak

Dalam penelitian ini penerapan kepribadian pada anak hanya berfokus pada pembentukan kepribadian anak dalam lingkup keluarganya saja. Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu yang unik dan mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Kepribadian juga merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara unik.⁵⁸

Dari penelitian ini penulis melihat tumbuh kembang kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua dalam pengasuhannya. Oleh karena itu, sebaiknya sebagai orang tua hendaknya bijak dalam memberikan pola pengasuhan terhadap anak, agar anak nantinya tumbuh menjadi pribadi baik serta terbuka terhadap orang tua dan cerdas.

kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁵⁹ Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua. Pola asuh merupakan cara orang tua dalam merawat, mendidik, serta berinteraksi dengan anak. Anak yang terbiasa jauh dari orang tua, serta orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan bisnis, serta tuntutan pekerjaan,

⁵⁸Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h 11.

⁵⁹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Cet Ke-15, h. 56.

sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk anak-anaknya, juga bisa menyebabkan anak melakukan aksi yang berdampak negatif.

4.5.3 Pengaruh Pola Asuh Ayah/Ibu Terhadap Pembentukan Kepribadian anak.

Dari uji analisis regresi sederhana diperoleh besaran nilai konstan sebesar 28,530 pada persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai Y sebesar 28,530. Jika ada peningkatan satu nilai/angka pada variabel pola asuh orang tua, maka kepribadian anak membaik sebesar 0,351, karena nilai koefisien $b = 0,351$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel pengaruh pola asuh (X) semakin tinggi maka nilai variabel kepribadian anak (Y) juga semakin tinggi.

Berdasarkan output Uji Hipotesis, diketahui nilai signifikan (Sig), sebesar 0,001 lebih kecil dari < taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak memiliki nilai signifikan. Artinya, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan pembentukan kepribadian anak. Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} pada pembinaan kemandirian adalah 3,325 Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 76 - 2 = 74$, maka ditemukan 1,668. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,325 > 1,668$). Sehingga penulis menyimpulkan bahwa data penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dimana pola asuh Ayah/Ibu memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepribadian anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di dusun leppangang selatan kecamatan patampanua kabupaten pinrang berpengaruh yang dimana terdapat 3 gaya pengasuhan orag tua yakni, gaya pengasuhan otoriter, gaya pengasuhan demokratis, dan gaya pengasuhan permisif, penulis melihat dalam penelitian ini gaya pengasuhan yang lebih menonjol yakni gaya pengasuhan demokratis yang diaman anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis akan lebih mandiri, mudah bekerjasama dengan orang lain, percaya diri dan kreatif.

Dari penelitian ini penulis dapat melihat pengaruh pola asuh ayah/ibu terhadap pembentukan kepribadian anak di dusun leppangang selatan kecamatan patampanua kabupaten pinrang. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya akan memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadian anak nantinya, Anak yang tidak diberikan pola asuh yang baik atau sesuai akan memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungannya. Oleh karena itu semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka pembedakan kepribadian anak juga semakin baik. Pola asuh yang di terapkan orangtua kebanyakan menerapkan gaya pola asuh demokratis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Leppang Kecamatan Patamanua Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pola Asuh Ayah/Ibu terbukti berpengaruh terhadap Kepribadian anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya akan memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadian anak nantinya. Anak yang tidak diberikan pola asuh yang baik atau sesuai akan memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungannya. Oleh karena itu semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka pembentukan kepribadian anak juga semakin baik. Pola asuh ayah/ibu di dusun leppang selatan teridentifikasi gaya pola asuh sebagian besar gaya pengasuhan demokratis. Selanjutnya gaya pengasuhan otoriter, kemudian sebagian kecil menggunakan gaya pengasuhan permisif pada orang tua di dusun leppang selatan kecamatan patamanua kabupaten pinrang.

5.1.2 Dari Uji Hipotesis, diperoleh bahwa Variabel Pola Asuh Orang Tua terbukti berpengaruh nilai signifikan (Sig), sebesar 0,001 lebih kecil dari < taraf signifikan 0,05 terhadap Kepribadian anak. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak memiliki nilai signifikan.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

- 5.2.1** Harus dihindari oleh orang tua adalah pola asuh yang terlalu berlebihan, karena segala sesuatu yang berlebihan biasanya akan menjadi tidak baik. Misalnya jika orang tua terlalu ketat atau kaku memberikan peraturan pada anak sehingga mengekang kebebasannya bisa membuat anak menjadi pemberontak. Jika terlalu memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anaknya akan membuat anak menjadi tergantung pada orang tua dan tidak bisa membuat keputusan sendiri. Sedangkan jika anak dibiarkan terlalu bebas akan membuatnya menjadi tidak tahu aturan. Pola asuh harus disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.
- 5.2.2** Pada dasarnya tidak ada pola asuh yang benar atau salah terhadap anak. Pola asuh yang paling tepat adalah menyesuaikan dengan situasi dan kemampuan yang dimiliki anak. Setiap orang tua memiliki ciri khas sendiri dalam mengasuh anaknya, jadi orang lain tidak memiliki hak untuk mengatakan apakah hal itu benar atau salah. Meski demikian tetap ada cara yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan yang terjadi pada anak yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abdul Dkk. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Brata, Sumadi Surya. 1983. *Psikologi Kpribadian*. Yogyakarta: CV.Rajawali
- Departemen Agama RI. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) model perbaris*. Semarang: CV. Asy Syifa ‘
- Ernawati, Dkk. 2014. *Pengaruh Pola Asuh, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sekecamatan Mengwi*, Jurnal Pogram Pascasarjan Universitas Pendidikan Ganesha, Program Study Ilmu Pengetahuan Alam
- Fitriah, Isnani Qubailatul. 2012. *Kepribadian Anak Dari Pola Asuh Ibu Yang Authoritarian*, Skripsi. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
- Harlock, Elizabeth, B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayah, Rifa.2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: Malang Press
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Juwariah. 2007. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras
- Semiawan Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Kementrian Pendidikan Kebudayaan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Puataka
- Khusnida, Lisna. 2014. *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurahman An-Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

- Lestari, Erna. Rizqie Auliana. 2009. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri Sewon Bantul*, Jurnal Hubungan Pola Asuh. Yogyakarta: universitas Negeri Yogyakarta
- Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Mujid, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Pangastuti, Ratna. 2014. *Edutainment PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ridwan, Ruqoyah. 2014. *Cara Bahagia Mendidik Anak Menuju Sukses Dunia Akhirat*. Jakarta: Haqiena Media
- Rochaety, Eti. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis dengan aplikasi SPSS*. Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakaarta: PT Bumi Aksara
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winanti. Dkk. 2006. *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative*, Jurnal Psikologi. Jakarta: Universitas INDONESIA Esa Unggul
- Yuniartiningtyas, Fitri. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Siswi SMP*, Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang
- Yusuf. Juntika. 2008. *Teori Kepribadian* Bandung: Remaja Rosdakarja
- Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Teori Wacana



LAMPIRAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Dengan segala kerendahan hati, di tengah kesibukan bapak/ ibu saat ini perkenankan saya meminta waktu sejenak untuk mengisi angket yang saya ajukan ini. Angket ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban yang bapak/ibu berikan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan ilmiah. Angket ini tidak ada hubungannya dengan status dan kedudukan bapak/ibu di tempat kerja, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang benar-benar menggambarkan keadaan bapak/ibu.

Adapun judul penelitian saya yaitu **Pengaruh Pola Asuh Ayah/Ibu Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Dusun Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang**

Berilah tanda Ceklis (\surd) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran bapak/ibu tanpa di pengaruhi oleh orang lain dan atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Sebelum mengisi pernyataan kuesioner, isilah data di bawah ini sebagai karakteristik responden:

Nama :

Usia :

Jumlah Anak :

Berikut isi dari pernyataan kuesioner dengan keterangan sebagai berikut :

Keterangan:

- SS : Untuk jawaban Sangat Sesuai
- S : Untuk jawaban Sesuai
- TS : Untuk jawaban Tidak Sesuai
- STS : Untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai

Pola Asuh

Otoriter

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Apapun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan saya | | | | |
| 2. | Anak harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja | | | | |
| 3. | Ketika anak melakukan kesalahan saya langsung memukul | | | | |
| 4. | Saya memaksa untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar | | | | |

Demografis

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 5. | Saya memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik | | | | |
| 6. | Saya memberi kesempatan untuk memilih hobi dan cita-citanya | | | | |
| 7. | Saat anak melakukan kesalahan saya menasehati dengan baik | | | | |
| 8. | Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apapun yang disukai anak | | | | |
| 9. | Saya mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri | | | | |

Permisif

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 10. | Saya membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hati | | | | |
| 11. | Saya tidak memperdulikan kesehatan anak saya | | | | |
| 12. | Saya tidak peduli dengan pendidikan anak saya | | | | |
| 13. | Saya mengabaikan setiap keinginan anak saya | | | | |
| 14. | Saya tidak khawatir ketika anak saya terlambat pulang | | | | |
| 15. | Saya tidak terlalu peduli dengan kegiatan anak saya | | | | |

Kepribadian Anak

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Anak saya tidak suka bergaul dengan orang banyak | | | | |
| 2. | Anak saya tidak percaya diri tampil di depan umum | | | | |
| 3. | Anak saya mudah marah ketika tidak dituruti keinginannya | | | | |
| 4. | Anak saya sering memukul teman sebayanya | | | | |
| 5. | Anak saya sering membentak saya | | | | |
| 6. | Anak saya tidak mendengar nasehat saya | | | | |
| 7. | Anak saya sering melawan saudaranya | | | | |
| 8. | Anak saya sering mengajak saya mengobrol | | | | |
| 9. | Anak saya menceritakan semua kegiatannya kepada saya | | | | |
| 10. | Anak saya selalu mendengarkan saya | | | | |
| 11. | Anak saya sudah mampu tampil di depan umum | | | | |
| 12. | Anak saya mampu bersaing disekolahnya | | | | |
| 13. | Anak saya suka bercanda dan bermain dengan saudaranya | | | | |
| 14. | Anak saya mampu bergaul dengan teman sebayanya | | | | |
| 15. | Anak saya sudah bisa menghormati orang yang lebih tua darinya | | | | |



Tabulasi Angket Variabel Pola Asuh Ayah/Ibu (X)

| NO | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | JUMLAH |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 34 |
| 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 34 |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 34 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 34 |
| 5 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 34 |
| 6 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 34 |
| 7 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 8 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 32 |
| 9 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 32 |
| 10 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 32 |
| 11 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 12 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 13 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 14 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 34 |
| 15 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 35 |
| 16 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 17 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 34 |
| 18 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 19 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 20 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 21 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 35 |
| 22 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 35 |
| 23 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 35 |
| 24 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 31 |
| 25 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 26 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 27 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 28 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 29 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 30 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 31 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 32 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 33 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 34 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 35 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 36 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 32 |
| 37 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 31 |
| 38 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 31 |
| 39 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 31 |
| 40 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 32 |
| 41 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 32 |
| 42 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 31 |
| 43 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 29 |
| 44 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 29 |
| 45 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 29 |
| 46 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 28 |
| 47 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 29 |
| 48 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 29 |
| 49 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 29 |
| 50 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 30 |
| 51 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 31 |
| 52 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 31 |
| 53 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 31 |
| 54 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 31 |
| 55 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 31 |
| 56 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 31 |
| 57 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 31 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|-----|-----|----|------|
| 58 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 32 |
| 59 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 32 |
| 60 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 33 |
| 61 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 36 |
| 62 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 36 |
| 63 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 37 |
| 64 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 37 |
| 65 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 38 |
| 66 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 38 |
| 67 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 38 |
| 68 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 37 |
| 69 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 38 |
| 70 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 37 |
| 71 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 37 |
| 72 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 37 |
| 73 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 74 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 75 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 76 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| JUMLAH | 162 | 184 | 118 | 196 | 263 | 263 | 261 | 226 | 259 | 124 | 88 | 88 | 103 | 100 | 92 | 2527 |



Tabulasi Angket Variabel Pemventukan Kepribadian Anak (Y)

| NO | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | JUMLAH |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| 5 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| 6 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 39 |
| 7 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 37 |
| 8 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 36 |
| 9 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 35 |
| 10 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 35 |
| 11 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 37 |
| 12 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 13 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 14 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 37 |
| 15 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 40 |
| 16 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 17 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 18 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 19 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 20 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 21 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 38 |
| 22 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 38 |
| 23 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 38 |
| 24 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| 25 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 38 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 39 |
| 27 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 41 |
| 28 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 41 |
| 29 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 41 |
| 30 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 41 |
| 31 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 32 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 33 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 39 |
| 34 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 35 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 36 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 37 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 38 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 39 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 40 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 41 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 42 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 43 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 44 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 38 |
| 45 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 39 |
| 46 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 40 |
| 47 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 40 |
| 48 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 40 |
| 49 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 50 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 51 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 52 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 53 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 54 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 55 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 56 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 57 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 58 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 59 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 60 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 61 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 62 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 63 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 64 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 65 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 66 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 67 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 44 |
| 68 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 44 |
| 69 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 44 |
| 70 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 71 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 72 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 73 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 74 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 75 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 76 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| JUMLAH | 194 | 161 | 174 | 123 | 109 | 126 | 138 | 251 | 244 | 259 | 235 | 246 | 261 | 264 | 271 | 3056 |



Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Ayah/Ibu (X)

Correlations

| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | TOT AL |
|-------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P1 Pearson Correlation | 1 | ,141 | -,136 | ,037 | -,048 | ,462** | -,041 | -,446** | ,059 | -,101 | ,501** | ,289* | ,510** | ,190 | -,055 | ,402** |
| Sig. (2-tailed) | | ,225 | ,240 | ,753 | ,679 | ,000 | ,728 | ,000 | ,615 | ,385 | ,000 | ,011 | ,000 | ,100 | ,638 | ,000 |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P2 Pearson Correlation | ,141 | 1 | ,160 | ,295** | ,412** | ,387** | ,379** | ,341** | ,435** | -,048 | -,083 | -,118 | ,377** | ,058 | -,031 | ,515** |
| Sig. (2-tailed) | ,225 | | ,166 | ,010 | ,000 | ,001 | ,001 | ,003 | ,000 | ,679 | ,478 | ,309 | ,001 | ,617 | ,791 | ,000 |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P3 Pearson Correlation | -,136 | ,160 | 1 | ,358** | ,778** | ,407** | ,094 | ,561** | ,747** | ,333** | ,433** | ,325** | ,099 | ,214 | ,330** | ,458** |
| Sig. (2-tailed) | ,240 | ,166 | | ,001 | ,000 | ,000 | ,419 | ,000 | ,000 | ,003 | ,000 | ,004 | ,395 | ,064 | ,004 | ,000 |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P4 Pearson Correlation | ,037 | ,295** | ,358** | 1 | ,253* | ,253* | ,156 | -,087 | ,166 | ,156 | ,378** | ,250* | ,006 | ,492** | ,313** | ,399** |
| Sig. (2-tailed) | ,753 | ,010 | ,001 | | ,027 | ,027 | ,179 | ,453 | ,153 | ,179 | ,001 | ,030 | ,959 | ,000 | ,006 | ,000 |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P5 Pearson Correlation | -,048 | ,412** | ,778** | ,253* | 1 | ,629** | -,170 | ,568** | ,898** | -,117 | ,360** | -,271* | ,281* | ,381** | ,397** | ,696** |
| Sig. (2-tailed) | ,679 | ,000 | ,000 | ,027 | | ,000 | ,141 | ,000 | ,000 | ,314 | ,001 | ,018 | ,014 | ,001 | ,000 | ,000 |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P6 Pearson Correlation | ,462** | ,387** | ,407** | ,253* | ,629** | 1 | ,543** | ,568** | ,683** | ,256* | ,360** | ,121 | ,679** | ,625** | ,397** | ,886** |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | ,001 | ,000 | ,027 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,026 | ,001 | ,297 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P7 Pearson Correlation | -,041 | ,379** | ,094 | ,156 | -,170 | ,543** | 1 | ,041 | -,241* | ,553** | ,341** | -,256* | ,595** | ,383** | -,157 | ,433** |
| Sig. (2-tailed) | ,728 | ,001 | ,419 | ,179 | ,141 | ,000 | | ,725 | ,036 | ,000 | ,003 | ,025 | ,000 | ,001 | ,176 | ,000 |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P8 Pearson Correlation | ,446** | ,341** | ,561** | -,087 | ,568** | ,568** | ,041 | 1 | ,581** | ,561** | ,642** | ,014 | ,624** | -,135 | ,017 | ,435** |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | ,003 | ,000 | ,453 | ,000 | ,000 | ,725 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,906 | ,000 | ,244 | ,883 | ,000 |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P9 Pearson Correlation | ,059 | ,435** | ,747** | ,166 | ,898** | ,683** | -,241* | ,581** | 1 | -,079 | ,323** | -,243* | ,300** | ,386** | ,442** | ,734** |
| Sig. (2-tailed) | ,615 | ,000 | ,000 | ,153 | ,000 | ,000 | ,036 | ,000 | | ,498 | ,004 | ,034 | ,008 | ,001 | ,000 | ,000 |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P10 Pearson Correlation | -,101 | -,048 | ,333** | ,156 | -,117 | ,256* | ,553** | ,561** | -,079 | 1 | ,444** | ,334** | -,024 | ,414** | ,418** | ,312** |
| Sig. (2-tailed) | ,385 | ,679 | ,003 | ,179 | ,314 | ,026 | ,000 | ,000 | ,498 | | ,000 | ,003 | ,837 | ,000 | ,000 | ,006 |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P11 Pearson Correlation | ,501** | -,083 | ,433** | ,378** | ,360** | ,360** | ,341** | ,642** | ,323** | ,444** | 1 | ,030 | -,264* | -,225 | -,143 | ,341** |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | ,478 | ,000 | ,001 | ,001 | ,001 | ,003 | ,000 | ,004 | ,000 | | ,794 | ,021 | ,051 | ,219 | ,003 |
| N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P12 Pearson Correlation | ,289* | -,118 | ,325** | ,250* | -,271* | ,121 | -,256* | ,014 | -,243* | ,334** | ,030 | 1 | ,326** | -,056 | -,107 | ,116 |
| Sig. (2-tailed) | ,011 | ,309 | ,004 | ,030 | ,018 | ,297 | ,025 | ,906 | ,034 | ,003 | ,794 | | ,004 | ,629 | ,356 | ,320 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P13 | Pearson Correlation | ,510** | ,377** | ,099 | ,006 | ,281* | ,679** | ,595** | ,624** | ,300** | -,024 | -,264* | ,326** | 1 | ,261* | -,249* | ,492** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,001 | ,395 | ,959 | ,014 | ,000 | ,000 | ,000 | ,008 | ,837 | ,021 | ,004 | | ,023 | ,030 | ,000 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P14 | Pearson Correlation | ,190 | ,058 | ,214 | ,492** | ,381** | ,625** | ,383** | -,135 | ,386** | ,414** | -,225 | -,056 | ,261* | 1 | ,635** | ,678** |
| | Sig. (2-tailed) | ,100 | ,617 | ,064 | ,000 | ,001 | ,000 | ,001 | ,244 | ,001 | ,000 | ,051 | ,629 | ,023 | | ,000 | ,000 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P15 | Pearson Correlation | -,055 | -,031 | ,330** | ,313** | ,397** | ,397** | -,157 | ,017 | ,442** | ,418** | -,143 | -,107 | -,249* | ,635** | 1 | ,504** |
| | Sig. (2-tailed) | ,638 | ,791 | ,004 | ,006 | ,000 | ,000 | ,176 | ,883 | ,000 | ,000 | ,219 | ,356 | ,030 | ,000 | | ,000 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| TOT AL | Pearson Correlation | ,402** | ,515** | ,458** | ,399** | ,696** | ,886** | ,433** | ,435** | ,734** | ,312** | ,341** | ,116 | ,492** | ,678** | ,504** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,006 | ,003 | ,320 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Ayah/Ibu (X)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 76 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 76 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,623 | 14 |

Hasil Uji Validitas Variabel Pembentukan Kepribadian Anak (Y)

Correlations

| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | TOT AL |
|----|---------------------|----|------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|------|------|--------|-------|------|--------|--------|
| P1 | Pearson Correlation | 1 | ,205 | -,067 | ,435** | ,493** | ,690** | ,273* | ,732** | ,289* | ,208 | ,141 | ,528** | ,254* | ,165 | ,308** | ,333** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,075 | ,567 | ,000 | ,000 | ,000 | ,017 | ,000 | ,011 | ,071 | ,225 | ,000 | ,027 | ,155 | ,007 | ,003 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P2 | Pearson Correlation | ,205 | 1 | ,441** | -,108 | ,365** | ,346** | ,682** | -,253* | ,158 | ,427** | ,075 | ,399** | ,413** | -,214 | ,570** | ,545** |
| | Sig. (2-tailed) | ,075 | | ,000 | ,352 | ,001 | ,002 | ,000 | ,028 | ,172 | ,000 | ,521 | ,000 | ,000 | ,063 | ,000 | ,000 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P3 | Pearson Correlation | -,067 | ,441** | 1 | ,313** | -,048 | ,114 | ,331** | -,189 | ,455** | ,157 | ,574** | -,133 | ,138 | ,387** | ,324** | ,293* |
| | Sig. (2-tailed) | ,567 | ,000 | | ,006 | ,679 | ,325 | ,003 | ,101 | ,000 | ,175 | ,000 | ,253 | ,235 | ,001 | ,004 | ,010 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P4 | Pearson Correlation | -,435* | -,108 | ,313** | 1 | ,818** | ,744** | -,048 | ,719** | ,838** | ,768** | ,747** | ,363** | ,811** | -,129 | -,143 | ,591** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,352 | ,006 | | ,000 | ,000 | ,683 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | ,268 | ,219 | ,000 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P5 | Pearson Correlation | -,493* | ,365** | -,048 | ,818** | 1 | ,823** | ,379** | ,752** | ,687** | ,727** | ,588** | ,343** | ,767** | ,179 | -,197 | ,531** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,001 | ,679 | ,000 | | ,000 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | ,000 | ,122 | ,089 | ,000 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P6 | Pearson Correlation | ,690* | ,346** | ,114 | ,744** | ,823** | 1 | ,460** | ,914** | ,655** | ,599** | ,584** | ,283* | ,632** | -,149 | -,016 | ,550** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,002 | ,325 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,013 | ,000 | ,199 | ,890 | ,000 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P7 | Pearson Correlation | ,273* | ,682** | ,331** | -,048 | ,379** | ,460** | 1 | ,349** | ,034 | ,275* | -,029 | ,130 | ,291* | ,397** | ,235* | ,347** |
| | Sig. (2-tailed) | ,017 | ,000 | ,003 | ,683 | ,001 | ,000 | | ,002 | ,769 | ,016 | ,806 | ,263 | ,011 | ,000 | ,041 | ,002 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P8 | Pearson Correlation | -,732* | -,253* | -,189 | ,719** | ,752** | ,914** | ,349** | 1 | ,649** | ,547** | ,589** | -,258* | ,577** | ,063 | ,115 | ,500** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,028 | ,101 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,024 | ,000 | ,586 | ,323 | ,000 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P9 | Pearson Correlation | ,289* | ,158 | ,455** | ,838** | ,687** | ,655** | ,034 | ,649** | 1 | ,796** | ,870** | ,273* | ,772** | ,339** | ,281* | ,780** |
| | Sig. (2-tailed) | ,011 | ,172 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,769 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,017 | ,000 | ,003 | ,014 | ,000 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P10 | Pearson Correlation | ,208 | ,427** | ,157 | ,768** | ,727** | ,599** | ,275* | ,547** | ,796** | 1 | ,643** | ,428** | ,947** | ,124 | ,565** | ,818** |
| | Sig. (2-tailed) | ,071 | ,000 | ,175 | ,000 | ,000 | ,000 | ,016 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,285 | ,000 | ,000 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |
| P11 | Pearson Correlation | ,141 | ,075 | ,574** | ,747** | ,588** | ,584** | -,029 | ,589** | ,870** | ,643** | 1 | ,050 | ,629** | ,165 | ,137 | ,635** |
| | Sig. (2-tailed) | ,225 | ,521 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,806 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,670 | ,000 | ,155 | ,238 | ,000 |
| | N | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|--|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| P12 | Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N | ,528* ,000 76 | ,399** ,000 76 | -,133 ,253 76 | -,363** ,001 76 | -,343** ,002 76 | ,283* ,013 76 | ,130 ,263 76 | -,258* ,024 76 | ,273* ,017 76 | ,428** ,000 76 | ,050 ,670 76 | 1 ,448** 76 | ,370** ,001 76 | ,168 ,148 76 | ,570** ,000 76 |
| P13 | Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N | ,254* ,027 76 | ,413** ,000 76 | ,138 ,235 76 | ,811** ,000 76 | -,767** ,000 76 | ,632** ,000 76 | ,291* ,011 76 | -,577** ,000 76 | ,772** ,000 76 | ,947** ,000 76 | ,629** ,000 76 | ,448** ,000 76 | 1 ,073 76 | ,500** ,000 76 | ,779** ,000 76 |
| P14 | Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N | ,165 ,155 76 | -,214 ,063 76 | ,387** ,001 76 | -,129 ,268 76 | ,179 ,122 76 | -,149 ,199 76 | -,397** ,000 76 | ,063 ,586 76 | ,339** ,003 76 | ,124 ,285 76 | ,165 ,155 76 | ,370** ,001 76 | ,073 ,532 76 | 1 ,773 76 | ,418** ,000 76 |
| P15 | Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N | -,308* ,007 76 | ,570** ,000 76 | -,324** ,004 76 | -,143 ,219 76 | -,197 ,089 76 | -,016 ,890 76 | ,235* ,041 76 | ,115 ,323 76 | ,281* ,014 76 | ,565** ,000 76 | ,137 ,238 76 | ,168 ,148 76 | ,500** ,000 76 | ,034 ,773 76 | 1 ,474** 76 |
| TO TA L | Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N | ,333* ,003 76 | ,545** ,000 76 | ,293* ,010 76 | -,591** ,000 76 | -,531** ,000 76 | ,550** ,000 76 | ,347** ,002 76 | -,500** ,000 76 | ,780** ,000 76 | ,818** ,000 76 | ,635** ,000 76 | ,570** ,000 76 | ,779** ,000 76 | ,418** ,000 76 | 1 ,474** 76 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembentukan Kepribadian Anak (Y)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 76 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 76 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,613 | 15 |

Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed(b)

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1 | Pola Asuh Ayah/Ibu(a) | . | Enter |

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Pembentukan Kepribadian anak

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,361(a) | ,130 | ,118 | 2,644 |

a Predictors: (Constant), Pola Asuh Ayah/Ibu

ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1 | Regression | 77,285 | 1 | 77,285 | 11,055 | ,001(a) |
| | Residual | 517,346 | 74 | 6,991 | | |
| | Total | 594,632 | 75 | | | |

a Predictors: (Constant), Pola Asuh Ayah/Ibu

b Dependent Variable: Pembentukan Kepribadian anak

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------------|
| | | B | Std. Error | Beta | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 28,530 | 3,526 | | 8,091 | ,000 |
| | Pola Asuh Ayah/Ibu | ,351 | ,106 | ,361 | 3,325 | ,001 |

a Dependent Variable: Pembentukan Kepribadian anak

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Kartika lahir di Palopo tepatnya Batusitanduk, 04 Oktober 1997 dan merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara. Yang terdiri dari dua saudara laki-laki dan dua saudara perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Muh Ilyas dan Ibu Hj. Indah. penulis sekarang bertempat tinggal di Leppangang jalan Poros Pinrang-Polman Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Penulis mulai pendidikannya di TK Dharama Wanita Batusitanduk pada tahun 2002 dan selesai pada 2003. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar SD Negeri 1 Patampanua di tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Patampanua di tahun yang sama 2009 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasa Aliyah Negeri MAN Pinrang pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama pula 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare yang sekarang telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah berganti menjadi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis melanjutkan Kuliah Pelayanan Masyarakat (KPM) di Desa Ajubissue Kecamatan Pitu Riawa

Kabupaten Sidenreng Rappang, dan melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) “Toddopuli” Kota Makassar.

Adapun Organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Himpunan Mahasiwa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (Hima Prodi BKI), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah dan Komunikasi. Adapun peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Pengaruh Pola Asuh Ayah/Ibu Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Leppangang Selatan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”**.

